

PRO DAN KONTRA HUKUMAN MATI DI INDONESIA

(Analisis *Framing* Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media *Online* Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan Februari 2015)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Bafadlol Muksit

NIM 11730124

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bafadlol Muksit
Nomor Induk : 11730`24
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Yang menyatakan,



Bafadlol Muksit
NIM. 11730124



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Bafadlol Muksit
Nomor Induk : 11730'24
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2015
Pembimbing,

Alip Kunandar, M. Si

NIP. 19760626 200901 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 701.1 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PRO DAN KONTRA HUKUMAN MATI DI
INDONESIA (Analisis Framing Hukuman Mati Terhadap
Terpidana Kasus "Bali Nine" di Indonesia pada Media
Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan
Februari 2015)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

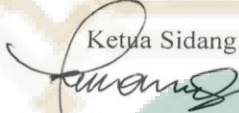
Nama : Bafadlol Muksit
NIM : 11730124

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 05 Juni 2015
dengan nilai : 86,66 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

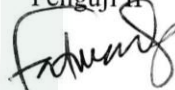
Ketua Sidang


Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Penguji I


Rika Lusri Virga, S.IP., MA
NIP.19850914 201101 2 014

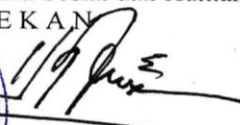
Penguji II


Iwan Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750307 200604 2 001

Yogyakarta, 23-06-2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




H. Kamsi, MA
NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

JAGA HATI, JAGA KUALITAS DAN TETAP ISTIMEWA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta,

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat dan segala puji serta hidayah dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: PRO DAN KONTRA HUKUMAN MATI DI INDONESIA (Analisis *Framing* Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media *Online* Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan Februari 2015).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan sehingga penyusun membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing saya selama masa perkuliahan.
4. Bapak Alip Kunandar, M. Si, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu dan bapak tercinta, kedua orang tuaku yang hebat , yang tidak pernah lelah untuk mendo'akanku dan memotivasiku

7. Kakakku tersayang Mba Dwi dan Mas Yanto, serta Mas Teguh dan Mbak Ratna, Mbak Ema, Paman Azizi, Kak Jahir, Mas Toro, Mbak Mar, Budhe Warni, Pakde Dum, Mbak Uti, Bulek Top dan keponakanku tersayang, terimakasih keluarga besar Simbah Ratidjo dan Sahuri yang senantiasa selalu membantu dan mendukungku.
8. Teman-temanku yang luar biasa, baik dari komunitas Joglo Wonorejo, Perhumas Muda Yogyakarta, ADuin, Fokasi, Malioboro.tv, Wahyu Pancasila, Katamata, Arahmata, Tahsin dan IKOM 2011 terutama IKOM

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari yang diharapkan apalagi kata sempurna serta tidak luput dari kesalahan dan kekurangan sebagaimana hakiki manusia. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua belah pihak akan sangat berguna bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 19 Mei 2015



Bafadlol Muksit

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Landasan Teori	15
F. Kerangka Pemikiran	22
G. Metodologi Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM	

A.	Tempo.co	33
1.	Sejarah dan Perkembangan Tempo.co.....	33
2.	Visi dan Misi	38
3.	Struktur Organisasi	39
B.	CNNIndonesia.com	40
1.	Sejarah dan Perkembangan Tempo.co.....	40
2.	Visi dan Misi	42
3.	Struktur Organisasi	43
C.	Bali Nine	43
1.	Sejarah Bali Nine.....	43
2.	Latar Belakang Kelompok Bali Nine	46
 BAB III PEMBAHASAN		
A.	CNNIndonesia.com	48
1)	CNNIndonesia.com Edisi Sabtu, 14 Februari 2015	
	Pukul 15:14 WIB	48
2)	CNNIndonesia.com Edisi Rabu, 18 Februari 2015	
	Pukul 07:37 WIB	55
3)	CNNIndonesia.com Edisi Jumat, 20 Februari 2015	
	Pukul 15:27 WIB	61
4)	CNNIndonesia.com Edisi Sabtu, 21 Februari 2015	
	Pukul 11:45 WIB	66
5)	CNNIndonesia.com Edisi Rabu, 25 Februari 2015	
	Pukul 15:08 WIB	71

6) CNNIndonesia.com Edisi Edisi Sabtu, 28 Februari 2015	
Pukul 18:35 WIB	77
B. Tempo.co	81
1. Tempo.co Edisi Minggu, 15 Februari 2015 Pukul 18:47 WIB	81
2. Tempo.co Edisi Selasa, 17 Februari 2015 Pukul 03:14 WIB...	86
3. Tempo.co Edisi Kamis, 19 Februari 2015 Pukul 15:52 WIB...	91
4. Tempo.co Edisi Jum'at, 20 Februari 2015 Pukul 20:20 WIB...	96
5. Tempo.co Edisi Jum'at, 27 Februari 2015 Pukul 04:58 WIB...	100
6. Tempo.co Edisi Sabtu, 28 Februari 2015 Pukul 20:26 WIB	106
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

BAB I :

Tabel 1 Daftar Judul Berita Media <i>online</i> CNNIndonesia.com.....	27
Tabel 2 Daftar Judul Berita Media <i>online</i> Tempo.co.....	27
Tabel 3 Unit analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	31

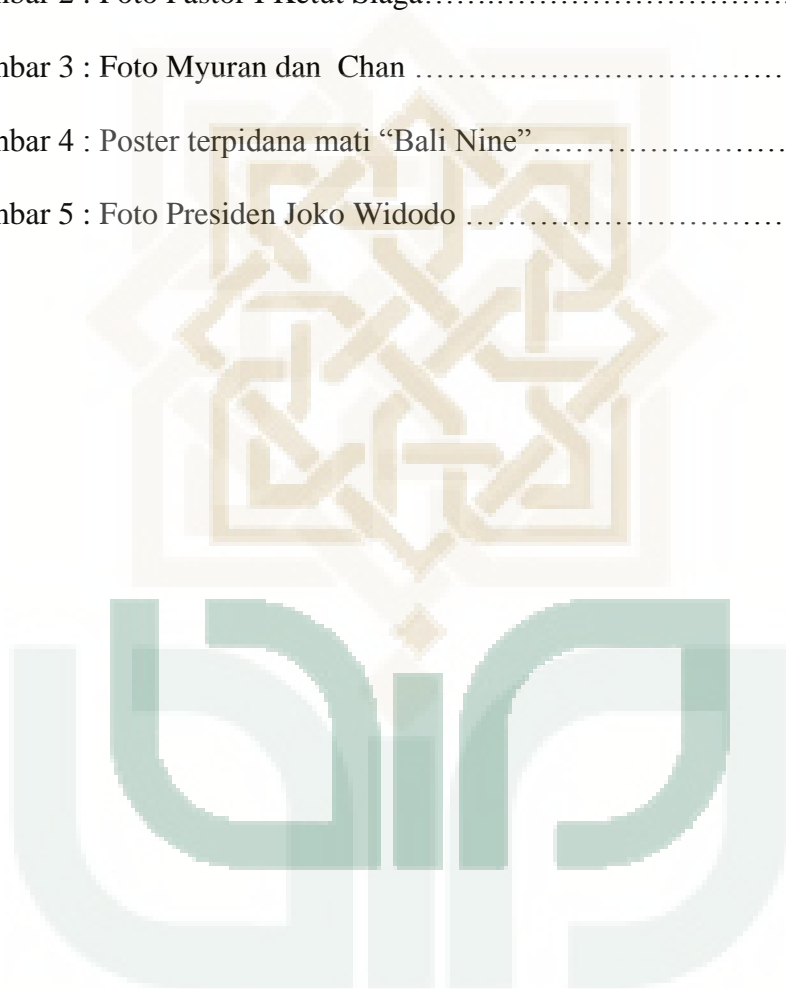
BAB III

Tabel 4.1 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	49
PBB dan PM Abbott Desak Indonesia Hentikan Eksekusi Mati	
Tabel 5.2 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	57
Penerapan Eksekusi Mati Dinilai Tidak Adil dan Tak Berimbang	
Tabel 6.3 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	62
Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi Karena Komplain Australia	
Tabel 7.4 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	67
Keluarga Korban Narkoba Minta Jokowi Batalkan Eksekusi Mati	
Tabel 8.5 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	71
Australia Kembali Mohon Pengampunan Terpidana Mati	
Tabel 9.6 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	76
Eksekusi Mati, Jokowi Tidak Akan Melunak Atas Australia	
Tabel 10.1 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	82
PM Abbott : Warga Kami Muak atas Eksekusi Indonesia	
Tabel 11.2 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	86
Eksekusi Mati 'Duo Bali Nine' Hanya Masalah Waktu	
Tabel 12.3 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	92
Protes Abbot Soal Eksekusi Bali Nine, JK :Hukum Tetap Jalan	
Tabel 13.4 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	97
Soal Eksekusi Bali Nine, Jokowi : Ini Soal Kedaulatan Hukum	
Tabel 13.5 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	101
Jelang Eksekusi Duo Bali Nine, TNI Siap Siaga	
Tabel 14.6 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	106
Eksekusi Bali Nine, Jokowi : Kata Saya Lunak, Tapi Tindakan	

DAFTAR GAMBAR

BAB III :

Gambar 1: Foto Ban Ki-moon dan Joko Widodo	54
Gambar 2 : Foto Pastor I Ketut Siaga.....	60
Gambar 3 : Foto Myuran dan Chan	90
Gambar 4 : Poster terpidana mati “Bali Nine”.....	105
Gambar 5 : Foto Presiden Joko Widodo	111



DAFTAR BAGAN

BAB I :

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	22
---------------------------------	----



ABSTRACT

This research aims to examine on how "framing" the news that reported by the media is framed in conveying an incident in this point is the case of death row inmates "Bali Nine" in Online Media Tempo.co and CNNIndonesia.com Edition February 2015. The term "Bali Nine" is the name given to the mass media nine Australians arrested on April 17, 2005 in Bali, Indonesia. Two of them were Chan and Sukumaran who attempt to smuggle 8.2 kilograms of heroin from Indonesia to Australia and then both of them sentenced to death punishment. Two of them were Chan and Sukumaran who attempt to smuggle 8.2 kilograms of heroin from Indonesia to Australia and then both of them sentenced to death penalty. Towards the execution of the sentence, many people are questioning the good of punishment for them that the Australian government and the families of the victims who complained decision executions of the Indonesian government. Besides reporting on the case also heavily reported in the print media, TV, radio and online media.

The method used in this research is a qualitative descriptive study with data collection through news clippings about the execution of convicted "Bali Nine" death penalty in the online media and Tempo.co CNNIndonesia.com Month February 2015 edition. Results of this research is based on analysis of Framing Pan and Kosicki indicate that CNNIndonesia.com have news Frame Counter executions against convicted "Bali Nine". Meanwhile, the news Tempo.com Frame Pro against the Death Penalty Executions convicted Bali Nine. CNNIndonesia and Tempo.co framing of the case by giving the impression to the reader through a particular emphasis on syntactic structure, script, thematic and rhetorical.

Keyword : "Bali Nine", Death Punishment, Framing Pan and Kosicki Online Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari, industri media menyuguhkan berita-berita kriminalitas. Mulai dari pembunuhan, pencopetan, pembegalan, kecelakaan lalu lintas hingga penyelundupan narkoba semua itu tak luput dari pemberitaan media cetak, elektronik maupun *online*. Peristiwa yang kompleks tersebut diinterpretasikan dalam skema pembuat berita.

Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa serta tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu (Eriyanto, 2002:102). Penyajian berita-berita kriminalitas di media massabukanlah sesuatu yang baru, tak jarang yang menjadikan berita kriminalitas menjadi *headline* dalam media massa.

Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa. Semua elemen proses produksi berita mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami (Eriyanto, 2002:99). Peristiwa-peristiwa

kejahatan kriminalitas seolah menjadi primadona bagi pekerja media untuk menyajikannya sebagai berita utama. Langkah perusahaan media untuk menyuguhkan berita-berita kriminal memang tak bisa dipandang sebelah mata. Menurut John Hohenberg, berita kriminal berdaya tarik luas dan universal tanpa memandang tinggi rendahnya kedudukan orang dan kedudukannya dalam hidup (Oetama, 2001:28).

Sampai saat ini tahap perkembangan media yang terakhir adalah melalui internet. Internet membawa perubahan besar dalam komunikasi massa dengan lahirnya *jurnalisme online* yang dalam hitungan detik mereka dapat meng-*Update* informasi terkini ke masyarakat. Bentuk Jurnalisme yang baru ini memungkinkan akses informasi yang cepat kepada khalayak (Junaedi, 2007:30).

Harian *New York Times* pada tahun 1981 pernah melakukan penelitian pendapat umum (*polling*) mengenai masalah-masalah yang menjadi kerisauan pembacanya dan jawaban yang menjadi urutan pertama dalam penelitian itu adalah masalah kejahatan (Oetama, 2001:27). Meski hal tersebut belum dilakukan oleh media *online* di Indonesia, kurang lebih hasilnya sama. Indikator yang sederhana adalah tetap dimuatnya berita-berita kriminalitas di media *online*.

Ciri khusus dalam jurnalisme *online* adalah pada kecepatan dalam penyampaian informasinya dan dapat dipublikasikan saat kejadian sedang berlangsung. Ciri lainnya adalah karakteristik penulisan berita biasanya

berbentuk langsung pada intinya (*straight news*), ringkas, pendek dan jelas. Keunggulan yang bisa kita peroleh dari jurnalisme *online* adalah akses gratis dan interaktif karena melalui fitur-fitur yang disajikan seperti fitur komentar memudahkan pembaca untuk menyampaikan tanggapannya.

Salah satu peristiwa kriminalitas yang informasinya dapat diakses melalui media *online* adalah berita hukuman mati terpidana kasus “Bali Nine” di Indonesia. Informasi masyarakat terhadap kasus tersebut tidak hanya dapat diakses oleh media *online*, namun sebagai format baru dalam dunia jurnalisme tentu penyampaian informasinya lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya. Perdebatan tentang hukuman mati sudah cukup lama berlangsung dalam wacana hukum pidana di Indonesia. Dari pendekatan historis dan teoritik, hukuman mati adalah pengembangan teori absolut dalam ilmu hukum pidana. Teori ini mengajarkan tentang pentingnya efek jera (*deterrence effect*) dalam pemidanaan. Dari pendekatan secara historis dan teoritik tersebut maka hukuman mati menjadi wacana pro dan kontra di Indonesia sejak dahulu sampai sekarang.

Dasar di kecambahnya hukuman mati tersebut berpijak pada alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 juga dapat dipahami bahwa Indonesia sangat menekankan pentingnya perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM). Pasal 28 A dalam Undang-Undang Dasar 1945 amandemen kedua dijelaskan: Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Sedangkan Pasal 28 I ayat (4) Undang-Undang Dasar 1945 amandemen kedua dijelaskan: hak untuk hidup, hak untuk tidak

disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum yang berlaku surat adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. (www.mpr.go.id diakses pada tanggal 25 maret 2015 pukul 06:03 WIB)

Hukuman mati yang menimpa terpidana kasus “Bali Nine” dengan jumlah 9 (sembilan) orang dari berbagai asal negara, menimbulkan sorotan dari berbagai kalangan bahkan institusi media dalam dan luar negeri. Tak bisa dipungkiri lagi betapa media massa mempunyai peran yang dominan dalam menyajikan berita tentang kasus tersebut. Hukum di Indonesia yang mempunyai 3 (tiga) sistem hukum, yaitu : Sistem Hukum Barat, Sistem Hukum Islam dan Sistem Hukum Adat yang kemudian dikemas menjadi Sistem Hukum Nasional pun tak luput menjadi bahan pemberitaan terkait hukuman mati yang menjerat terpidana kasus “Bali Nine”.

Ketiga sistem hukum tersebut membahas tentang kejahatan terhadap nyawa yang berbeda-beda. Dalam sistem hukum barat yang tertuang dalam KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana), Pidana mati adalah hukuman yang terberat dari semua yang diancamkan terhadap kejahatan yang berat, misalnya :

- a. Pembunuhan berencana (Pasal 340 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana). Di dalam pasal tersebut dijelaskan: Barang siapa sengaja dan dengan rencana lebih dahulu merampas nyawa orang lain diancam karena

pembunuhan dengan rencana dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun.

- b. Kejahatan terhadap keamanan Negara, Pasal 104 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana). Di dalam pasal tersebut dijelaskan: Makar dengan maksud membunuh Presiden atau Wakil Presiden atau dengan maksud merampas kemerdekaan mereka tidak mampu memerintah, diancam dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana paling lama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun.
- c. Melanggar Pasal 124 ayat (3) ke 1 dan ke 2 KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) ancaman hukumannya pidana mati atau penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun. (<http://hukumpidana.bphn.go.id/babbuku> diakses pada tanggal 25 maret 2015 pukul 06.10 WIB)

Sedangkan dalam sistem hukum adat sering kita dengar pernyataan, “*Nyawa harus dibayar dengan nyawa*”. Hal ini menunjukkan bahwa didalam hukum adat mengenal hukuman mati. Begitu juga dengan sistem hukum islam, dalam kitab-kitab fikih, pembahasan tentang hukuman mati menjadi bagian dari pebahasan tentang kriminalitas (*al-jinayah*) seperti pencurian (*al-sariqah*), minuman keras (*al-khamr*), perzinaan (*al-zina*), hukum balas/timbal balik (*al-qishas*), pemberontakan (*al-bughat*), dan perampokan (*qutta’u tariq*).

Salah satu dasar penyelesaian perselisihan diantara manusia dalam Islam adalah *qishas* yaitu hukuman yang setimpal dari perbuatan manusia

atas manusia yang lain. Hal ini di tegaskan dalam Al-Quran surat al-maidah ayat 45, yaitu :

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَن تَصَدَّقَ
بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَن لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : "Dan kami (Allah) telah tetapkan terhadap mereka di dalam (At-Taurat) bahasannya jiwa (dibalas dengan jiwa), mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi dan luka-luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisasnya), maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim"(Al-quran, surat Al-Maidah ayat 45).

Kebanyakan orang sering mengatakan kejam terhadap sanksi islam sebagaimana *qishas*. Karena mereka memakai sudut pandang HAM Barat yang melihat dari sisi pelaku, bukan sudut pandang Islam yang memandang dari sisi korban. Padahal Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al- Baqarah 179 yang berbunyi :

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Dan dalam *qishash* itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa." (QS:Al-Baqarah 179)

Dalam kitab Tafsir al-Lubab Fi'ulumil Kitab, Jilid 3 hal 228 (Marji'ul Akbar) dijelaskan bahwa sesungguhnya dalam syari'at *qishas* terdapat jaminan kehidupan. Pertama, kehidupan bagi orang yang ingin membunuh, apabila dia mengetahui akan dibunuh jika melakukan pembunuhan. Kedua, kehidupan bagi korban. Ketiga, karena orang yang ingin membunuhnya takut di-*qishas* sehingga dia tidak berani untuk melakukan pembunuhan. Ketiga, kehidupan bagi selain kedua di atas yakni adanya jaminan kehidupan bagi orang yang berkeinginan untuk membunuh dan ingin dibunuh. Keempat, dengan hidupnya orang ingin membunuh dan dibunuh nomor 3 (tiga) di atas, maka terdapat jaminan kehidupan terhadap orang yang *ta'asshub* kepada keduanya. Karena datangnya fitnah yang besar disebabkan adanya pembunuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti kasus hukuman mati terhadap terpidana “Bali Nine”, setelah sebelumnya pemerintah telah mengeksekusi 6 (enam) terpidana kasus narkoba pada Hari Minggu tanggal 18 Januari 2015. Pro dan kontra tentang keputusan hukuman tembak mati tersebut bermunculan mengingat kasus tersebut melibatkan Warga Negara Australia. Istilah “Bali Nine” menjadi terkenal karena ada sembilan orang Warga Negara Australia (Andrew Chan, Si Yi Chen, Michael Czugaj, Renae Lawrence, Tan Duc Thanh Nguyen, Matthew Norman, Scott Rush, Martin Stephens, Myuran Sukumaran) yang tertangkap dalam kasus penyelundupan 8,3 Kg heroin. Dua orang terpidana mati itu adalah Myuran Sukumaran dan Andrew Chan yang dijatuhi hukuman mati. Grasi Myuran sudah ditolak Presiden Joko Widodo pada

tanggal 30 Desember 2014 sedang permohonan grasi Andrew Chan masih dalam proses.

Keberhasilan Kepolisian Indonesia menangkap kelompok “Bali Nine” dimulai dari informasi intelijen yang diberikan pihak Kepolisian Federal Australia. Seminggu sebelum penangkapan, pihak Kepolisian Australia memberikan informasi penting yang berkaitan dengan hubungan antar kelompok pengedar narkoba internasional. Maka Kepolisian Indonesia segera bertindak dengan melakukan pengintaian dan pengawasan secara ketat. Usaha pihak Kepolisian Indonesia akhirnya membuahkan hasil pada tanggal 17 April 2005. Chan, Czugaj, Rush, Stephens dan Lawrence tertangkap di Bandara Ngurah Rai sedangkan Nguyen, Sukumaran, Chen dan Norman tertangkap di Bungalow di Pantai Melasti.

Sorotan media dalam dan luar negeri terkait eksekusi mati yang dilakukan pemerintah Indonesia membuat penulis tertarik untuk meneliti. Mengingat media sebagai sarana informasi publik juga mempunyai Sudut pandang atau *frame* pemberitaan yang berbeda-beda oleh media satu dengan media lainnya. Realitas pemberitaan media dalam hal ini bukanlah murni realitas, melainkan telah melalui berbagai proses. Oleh karena itu berbagai kajian dan kritik terhadap pemberitaan di media massa menjadi penting untuk menunjukkan alternatif pembacaan media massa sehingga publik dapat mencermati pemberitaan-pemberitaan di media massa secara aktif dan cerdas (Eriyanto, 2002:7).

Dalam pemberitaan terkait kasus “Bali Nine”, CNNIndonesia.com mempunyai *frame* pemberitaan yang mengarah kepada upaya penggalan

eksekusi hukuman mati yang dikaitkan dengan isu HAM. Sedangkan Tempo.co mempunyai *frame* pemberitaan mendukung eksekusi hukuman mati yang dikaitkan dengan kedaulatan Bangsa Indonesia. Semua itu diwujudkan dalam sebuah berita yang disajikan oleh masing-masing industri media, setelah melalui beberapa proses.

Berita merupakan sebuah hasil akhir dari proses yang kompleks. Dengan *frame*, seorang jurnalis dapat memproses informasi yang ada berdasarkan kemampuannya untuk disampaikan ke khalayak luas. Fakta peristiwa umumnya disajikan melalui bahasa dan bahasa bukanlah sesuatu yang bebas nilai. Bahasa tidak netral dan unikinya tidak pula sepenuhnya dalam kontrol kesadaran (Sobur, 2001:35). Misalnya, dalam berita CNNIndonesia.com edisi Jum'at 20 Februari 2015. Media *online* tersebut menurunkan berita mengenai hukuman mati terpidana “Bali Nine” dengan judul, “Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi Karena Komplain Australia” pada paragraf ketigatertulis :

Presiden Joko Widodo (Jokowi) membantah penundaan eksekusi mati dua terpidana narkoba warga negara Australia Myuran Sukumaran dan Andrew Chan terjadi karena komplain yang dilayangkan pemerintah Australia. "Tidak ada. Ini kedaulatan hukum Indonesia," ujar Jokowi menegaskan di depan Ruang Garuda, Istana Kepresidenan Bogor, Jumat (20/2).

Sedangkan dalam Tempo.co edisi Jum'at 20 Februari 2015 memberitakan kasus serupa dengan judul, “Soal Eksekusi “Bali Nine”, Jokowi : Ini Soal Kedaulatan Hukum” pada lead berita dituliskan :

Presiden Joko Widodo mengatakan tidak ada kaitan antara penundaan eksekusi terpidana kasus narkoba sindikat “Bali Nine” dan

bantuan dari Australia ke Aceh saat terjadi tsunami pada 2004. Menurut Jokowi, tidak ada intervensi dari negara mana pun atas kebijakan pemerintah mengeksekusi mati para bandar narkoba.

Dalam kasus terpidana “*Bali Nine*” penulis tertarik untuk meneliti tentang pemberitaan oleh media *online* luar negeri dan dalam negeri. Sebagai media yang relatif baru di Indonesia CNNIndonesia.com merupakan media yang mempunyai *background* medialuar negeri yakni Amerika dan menjadi kanal CNN pertama di Asia. Pemilihan media ini didasari pada *background* media luar negeri yang melekat pada CNNIndonesia.com. Penelitian ini akan melihat apakah ada pengaruh *background* media terhadap pemberitaan kasus terpidana hukuman mati “*Bali Nine*”.

Sedangkan penelitian atas Tempo.co dalam penelitian ini didasari atas pengetahuan bahwa Tempo.co dikenal dengan independensi dan merupakan media dalam negeri yang artinya Tempo.co akan berpengaruh pada pemberitaan kasus hukuman mati terpidana “*Bali Nine*”. Penelitian ini akan melihat sejauh mana Tempo.co yang dikenal dengan independensi dan media dalam negeri menyajikan berita tentang kasus hukuman mati terpidana “*Bali Nine*”. Atas dasar inilah, untuk mengetahui bagaimana media tersebut menyajikan berita maka penulis ingin meneliti dengan menggunakan analisis *framing*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba untuk menyimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah framing berita tentang kasus terpidana hukuman mati “Bali Nine” pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.co Edisi Bulan Februari 2015 ?”

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana “*framing*” pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan sebuah peristiwa dalam hal ini adalah kasus terpidana hukuman mati “Bali Nine” pada Media *online* Tempo.co dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan Februari 2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang disiplin Ilmu Komunikasi dan sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian terhadap berita kasus terpidana hukuman mati “*Bali Nine*” yang dilakukan oleh media *online*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkaiian berita dilakukan oleh media dalam memberitakan

sebuah peristiwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi penelitian – penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat melakukan pembedaan antara penelitiannya dengan penelitian – penelitian tersebut. Reinard menyebutkan, tujuan dari telaah pustaka salah satunya yakni membantu menemukan keyakinan mengenai posisi – posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara penelitian–penelitian lain yang sudah ada sebelumnya, sambil mengemukakan catatan – catatan kritis terhadap penelitian – penelitian lain yang sudah ada, baik berkenaan dengan prosedur penelitian maupun pendekatan – pendekatan yang digunakan (dalam Prawito, 2007: 82). Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka.

Telaah penelitian yang pertama yaitu skripsi yang berjudul, “*Hukuman Mati Terhadap Pelaku Tindak Pidana Terorisme Perspektif Fikih Jinayah*” yang di tulis oleh Ahmad Zainut Tauhid. Mahasiswa Jinayah Siyasa, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai hukuman mati bagi pelaku tindak pidana terorisme di pandang dalam perspekti fikih jinayah dan menjelaskan pandangan fikih jinayah mengenai ancaman hukuman mati dalam UU No. 15 Tahun 2003.

Hasil penelitaian tersebut mengungkapkan bahwa, hukum pidana islam memandang bahwa kejahatan terorisme bertentangan dengan Azas Islam yang menjunjung tinggi adanya Hak Asasi Manusia (HAM) demi keselamatan jiwa, harta, nyawa, keturunan dan agama. Itulah sebabnya kejahatan terorisme dapat dikenai hukuman *jariyah hudud* sebagaimana diatur dalam nas Al-quran. Selain itu, pidana mati bagi pelaku tindak terorisme sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang pemberantasan terorisme tidak bertentangan dengan Syariat Islam.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Zainut adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kasus hukuman mati dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek kajian yang berbeda. Peneliti menggunakan analisis teks-teks berita pada media *online*.

Telaah penelitian kedua adalah adalah skripsi yang berjudul, “*Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis Framing Tempo.co dan Viva.co.id pada Pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari – 31 Maret 2013)*”. Skripsi tersebut ditulis oleh Megafirmawanti Lasinta, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media *online* Tempo.co dan Viva.co.id dalam pemberitaan sengketa verifikasi Partai Bulan Bintang dalam Pemilu 2014.

Hasil penelitian tersebut diantaranya mengungkapkan bahwa melalui struktur *sintaksis* Tempo.co membangun konstruksi yang berpihak pada PBB dan kritis terhadap KPU. Sedangkan Viva.co.id membangun konstruksi yang baik bagi PBB dan baik bagi PBB. Tempo.co terlihat berpihak kepada PBB karena adanya ketidakobjektifan dari Tempo.co sebagai media sedangkan Viva.co.id terlihat lebih objektif dibanding dengan Tempo.co yakni dengan melakukan pemberitaan yang tidak memihak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis framing Pan dan Kosicki. Perbedaan penelitian tersebut adalah pada salah satu media yang diteliti, penelitian tersebut menggunakan media *online* Tempo.co dan Viva.co.id sedangkan peneliti menggunakan media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co.

Telaah pustaka ketiga yaitu jurnal yang berjudul, “*Analisis Framing Pemberitaan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada Masa Kampanye*”. Jurnal tersebut ditulis oleh Ricky Alkat Seftiano Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Penelitian ini membahas tentang, Bagaimana *Framing* Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim mengenai pemberitaan Pilgub Kalimantan Timur 2013 pada masa kampanye.

Dalam penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa Struktur sintaksis, berita mengenai Pemilihan Gubernur Kaltim 2013 pada masa kampanye pada surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan itu sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Memakai dan memilih kata-kata yang ingin ditekankan, wartawan Kaltim Post dan Tribun Kaltim menampilkan sesuatu yang unik dan menarik, dimana kata-kata yang digunakan ialah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis *framing* dengan model Pan Kosicki. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga mempunyai kesamaan dengan teknik yang akan digunakan oleh peneliti. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada media yang diteliti oleh Ricky yaitu surat kabar sedangkan peneliti menggunakan media *online*.

E. Landasan Teori

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok

teori yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang dikemukakan (Sugiyono, 2010:58).

Teori berfungsi untuk membantu penulis dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Kriyantono, 2008:43). Landasan teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan.

Adapun teori –teori yang oleh penulis dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sejenis kekuatan sosial yang dapat menggerakkan proses sosial ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam Rakhmat, (2009 : 188). Menurut Gerbner dalam Rakhmat, (2009 : 188) komunikasi massa adalah produksi dan

distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Sedangkan menurut Rakhmat (Rakhmat, 2009 : 189) komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi massa terdiri dari unsur-unsur (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*) serta efek (*effect*). Menurut Harold D. Lasswell guna memahami komunikasi massa, kita harus mengerti unsur-unsur itu yang diformulasikan olehnya dalam bentuk pertanyaan, *who says what in which channel to whom and with what effect?* (Wiryanto, 2000 : 3).

Fungsi komunikasi massa dikemukakan oleh Effendy dalam Ardianto, (2007 : 18). Secara umum yaitu:

- a. Fungsi informasi, memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.
- b. Fungsi pendidikan, media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik seperti melalui pengajaran nilai, etika,

serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa, pendengar atau pembaca.

- c. Fungsi memengaruhi, media massa dapat memengaruhi khalayaknya baik yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective*), maupun tingkah laku (*conative*).

2. Framing

Sebagai sebuah metode analisis teks, *Framing* melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002:11). Pada dasarnya *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media (Sobur, 2001:161). Pada perkembangannya secara berturut-turut Zhodang Pan, Etman dan William A. Gamson kemudian mengembangkan analisis *Framing*. Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis (Eriyanto, 2002:43)

Menurut pandangan Goffman dalam Eriyanto (2002:81), ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari. Pengalaman dan realitas yang diorganisasikan tersebut menjadi realitas yang dialami oleh seseorang. Karenanya, apa yang nyata bagi seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Analisis *Framing* bisa dilakukan dengan bermacam-macam fokus dan tujuan. Tentu saja karena hal ini

berkaitan dengan berbagai definisi dan ruang lingkup *Framing* sendiri yang cukup kompleks (Sobur, 2001:174).

Framing dapat menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Realitas sosial yang kita tahu pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai *frame* yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita (Eriyanto, 2002:82). *Framing* pada intinya merujuk pada suatu usaha pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu diskursus untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan di dalam berita (Ishak dkk, 2011:119).

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Pan dan Kosicki analisis *framing* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif (Eriyanto, 2002:251). Dalam konteks *framing*, analisis *framing* tidak melihat teks komunikasi sebagai *stimuli* psikologis dengan struktur makna yang diidentifikasi secara objektif (Sobur, 2001:186).

Berdasar pada definisi yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki maka kita melihat ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkorelasi. Pertama, dalam konsep psikologis. *Framing* dalam konsep ini lebih

menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan pada skema tertentu.

Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya (Eriyanto, 2002:252-253).

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2009: 162). Dalam model *framing* yang dilakukan oleh Pan dan Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi menjadi empat struktur besar yaitu : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik (Sobur, 2001 :175).

3. Jurnalisme Online

Bentuk paling baru dalam jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* lahir pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Druge membeberkan cerita perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton

dan Monica Lewinsky. Waktu itu Druge hanya berbekal laptop dan modem langsung menyiarkan berita tersebut lewat internet.

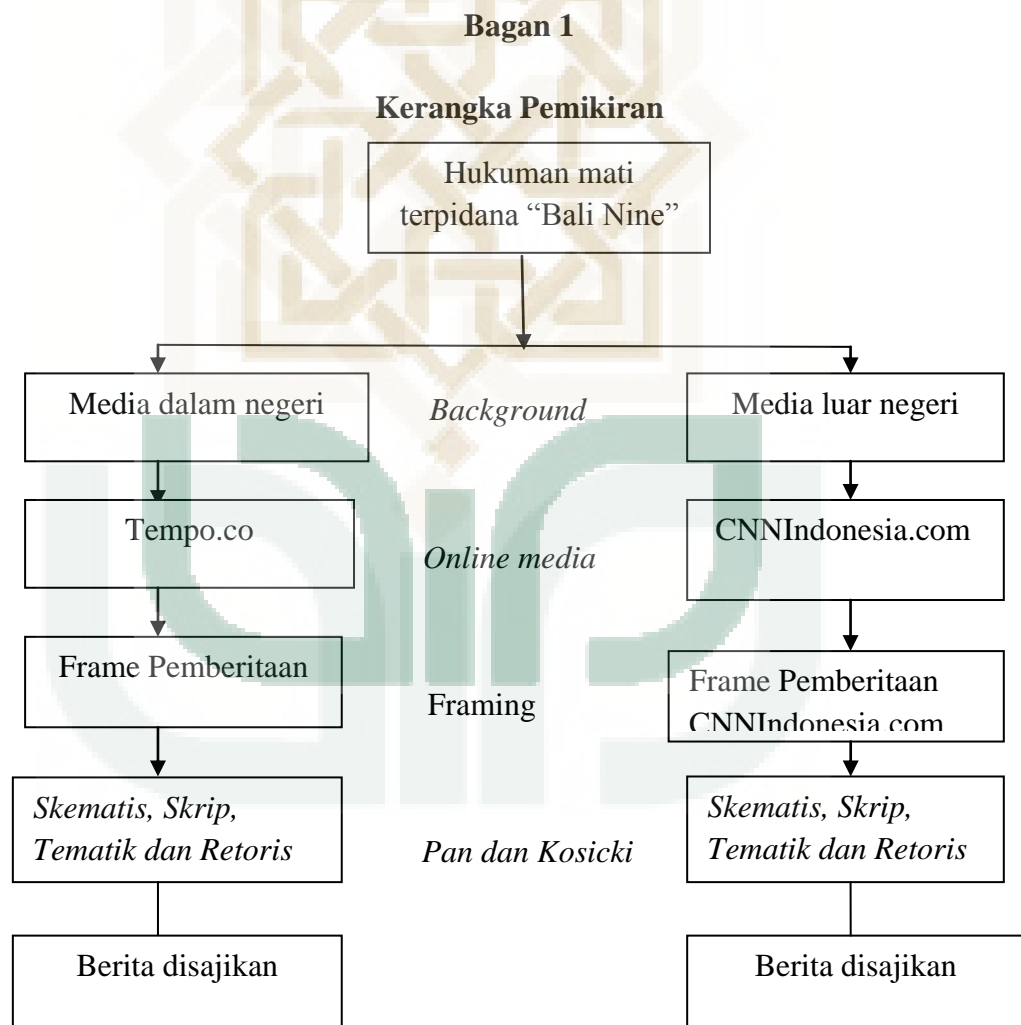
Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan menyampaikan berita lebih besar. Deuze menyatakan kelebihan jurnalisme *online* dibandingkan bentuk jurnalisme konvensional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh wartawan *cyber*. “*Online journalist*” harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi atau bahkan menyusun cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber dan lain-lain melalui *hyperlinks* (Santana, 2005:137).

Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. J. Pavlik dalam bukunya, “*Jurnalism and New Media*” menyebut tipe baru jurnalisme ini sebagai “*contextualized journalism*” karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik, yaitu kemampuan-kemampuan berdasarkan *platform* digital, kualitas-kualitas interaktif komunikasi *online* dan fitur-fitur yang ditatanya (*customizeable feature*). (Santana, 2005 : 137)

Jurnalisme *online* secara fungsional bisa dibedakan dari jenis jurnalisme lain, dengan menggunakan komponen teknologinya sebagai faktor penentu, dalam hal perumusan operasional. Karakteristik lain dari

media ini adalah kecepatannya secara keseluruhan yang menarik sekaligus menakutkan. Jurnalisme *online* memampukan jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal-hal baru lainnya (Craig, 2005:30). Jurnalisme *online* mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan beragam media sekaligus (teks, visual dan audio).

F. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu perangkat sistematis berfikir yang nalar dan teratur, agar dapat terorganisir secara konsisten-konsekuensi sebagai suatu strategi mengatasi suatu masalah yang ada dalam kenyataan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah "*realitas jamak*". Oleh karena itu tidak menggunakan sampel dari populasi. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori tetapi dari fenomena kenyataan (Aridial, 2014:249). Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Craswell, 1998:15).

Bogdan dan Taylor (dalam Aridial, 2014:249) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Bahan penelitian dari penelitian ini adalah Media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co Edisi Bulan

Februari 2015 pemberitaan tentang hukuman mati terpidana kasus “Bali Nine”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co edisi Februari 2015. Alasan pemilihan media online CNNIndonesia.com dan Tempo.co kedua media tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. CNNIndonesia.com memiliki latar belakang media luar negeri dan Tempo.co memiliki latar belakang media dalam negeri.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks-teks berita terkait kasus terpidan hukuman mati”Bali Nine”yang terjadi pada edisi Februari 2015 yang dimuat oleh media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu berita-berita langsung (*straight news*) terkait pemberitaan kasus hukuman mati dikasus terpidana hukuman mati “Bali Nine” yang terjadi pada edisi Februari 2015 yang dimuat oleh media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co.

b. Data Sekunder

Usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul, “*Pro dan Kontra* Hukuman Mati di Indonesia (Analisis Framing Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media *Online* Tempo.co dan CNN Indonesia.com Edisi Bulan Februari 2015) diantaranya dengan buku-buku, referensi, laporan jurnal dan sumber berita di internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkliping berita Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media *online* Tempo.co dan CNN Indonesia.com Edisi Bulan Februari 2015. Kliping berita yang telah dipilih oleh peneliti kemudian dianalisa sesuai dengan kriteria perangkat *framing* dan penalaran berdasarkan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian skripsi, yaitu :

a. Library Research

Library research yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian, peneliti menggunakan data dari literatur dan

mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa arsip atau dokumen, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi teks berita yang dipilih berjumlah 6 berita dari Tempo.co dan 6 berita dari CNNIndonesia.com. Sehingga semuanya berjumlah 12 berita selama Bulan Februari 2015.

Pemilihan berita tersebut berdasarkan pada kriteria berikut :

1. Berita yang dimuat selama edisi Bulan Februari 2015
2. Berita terakhir yang dimuat dalam satu hari, dengan alasan karena dalam sehari ada berita yang dimuat tentang kasus yang sama bisa lebih dari satu berita maka pemberitaan terakhir dinilai sudah merepresentasikan semua pemberitaan yang dimuat pada hari tersebut.
3. Berita terkait dengan keputusan eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine”, karena peneliti hanya memfokuskan pemberitaan tentang keputusan eksekusi mati terpidana “Bali Nine”.

Berikut ini sampel berita terkait dengan kasus eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” yang dimuat pada media *online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co edisi Bulan Februari 2015.

Sampel berita media *online* CNNIndonesia.com

Tabel 1 Daftar Judul Berita Media *online* CNNIndonesia.com

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Judul Berita
1	Sabtu, 14 Februari 2015	15 : 14	PBB dan PM Abbott Desak Indonesia Hentikan Eksekusi Mati
2	Rabu, 18 Februari 2015	07 : 37	Penerapan Eksekusi Mati Dinilai Tidak Adil dan Tak Berimbang
3	Jum'at, 20 Februari 2015	15 : 27	Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi Karena Komplain Australia
4	Sabtu, 21 Februari 2015	11 : 45	Keluarga Korban Narkoba Minta Jokowi Batalkan Eksekusi Mati
5	Rabu, 25 Februari 2015	15 : 08	Australia Kembali Mohon Pengampunan Terpidana Mati
6	Sabtu, 28 Februari 2015	18 : 35	Eksekusi Mati, Jokowi Tidak Akan Melunak Atas Australia

Sumber : Olahan Peneliti

Sampel berita media *online* Tempo.co

Tabel 2 Daftar Judul Berita Media Online Tempo.co

No	Tanggal	Waktu (WIB)	Judul Berita
1	Minggu, 15 Februari 2015	18 : 47	PM Abbott : Warga Kami Muak atas Eksekusi Indonesia
2	Selasa, 17 Februari 2015	03 : 14	Eksekusi Mati ‘Duo “Bali Nine”’ Hanya Masalah Waktu
3	Kamis, 19 Februari 2015	15 : 52	Protes Abbot Soal Eksekusi “Bali Nine”, JK : Hukum Tetap Jalan
4	Jum'at, 20 Februari 2015	20 : 20	Soal Eksekusi “Bali Nine”, Jokowi : Ini Soal Kedaulatan Hukum
5	Kamis, 27 Februari 2015	04 : 58	Jelang Eksekusi Mati Duo “Bali Nine”, TNI Siap Siaga
6	Jum'at, 28 Februari 2015	20 : 26	Eksekusi “Bali Nine”, Jokowi : Kata Saya Lunak, Tapi Tindakan

Sumber : Olahan Peneliti

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis *Framing* metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep *framing* dalam metode ini adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto,2012:289).

Model tersebut salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan yang memfokuskan pada cara wartawan dalam memaknai suatu peristiwa. Sehingga perangkat wacana yang digunakan oleh wartawan menjadi perhatiannya. Melalui perangkat wacana seperti kata, kalimat, *lead*, foto atau gambar, merupakan alat untuk memahami media dalam mengemas berita.

Pan dan Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Eriyanto, dalam bukunya yang berjudul Analisis Framing (2002) membagi empat dimensi struktural tersebut yaitu:

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa,

pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

1. *Headline*, merupakan berita yang dijadikan topik utama. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat dan menunjukkan kecenderungan berita.
2. *Lead*, umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
3. Latar informasi, bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang disampaikan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa
4. Kutipan, dimaksudkan untuk membangun keobjektifitasan, prinsip keseimbangan dan tidak memihak.
5. Pernyataan atau penutup

b. Struktur skrip

Melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita ; *What* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa),

why (mengapa) dan *how* (bagaimana). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

c. Struktur tematik

Berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Struktur tematik mempunyai perangkat *framing* :

1. Koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai akibat atau sebab proposisi kalimat lain.
2. Koherensi penjelas, proposisi kalimat satu dipandang sebagai penjelas proposisi kalimat lain.
3. Koherensi pembeda, proposisi kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari proposisi kalimat lain.

d. Struktur retorik

Berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, diantaranya adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau

menggambarkan peristiwa atau suatu fakta. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.

Tabel 3
Unit analisis Framing Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSI Cara wartawan bertutur	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora / pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sumber : Eriyanto, 2002:295)

6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan reabilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Prawito, 2008: 97).

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data dari sumber dengan dicek dengan data dari sumber lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Lexy Moleong, 2000: 178).



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis *Framing Media Online* CNNIndonesia.com dan Tempo.co dalam berita pro dan kontra Hukuman mati di Indonesia memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui Struktur Sintaksis, dilihat dari cara CNNIndonesia.com menyusun peristiwa menentang eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” dan kritis terhadap pemerintah Indonesia terkait kebijakan hukuman mati. hal itu terlihat dari penggunaan judul, *lead* berita dan penggunaan sumber yang tidak berimbang. Sedangkan Tempo.co *pro* terhadap eksekusi hukuman mati. Hal ini terlihat dari penggunaan judul dan sumber yang tidak berimbang. Keberpihakan masing-masing media tersebut juga nampak dari *background* media yang melekat, sehingga mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu dalam menyajikan berita.
2. Melalui struktur skrip, CNNIndonesia.com menganggap penting upaya kegagalan eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” dengan menggunakan narasumber yang kompeten. Sedangkan Tempo.co lebih menganggap penting upaya pelaksanaan eksekusi hukuman mati, dalam artian bahwa Tempo.co menyatakan bahwa segala proses menjelang hukuman mati baik itu penundaan atau persiapan pengamanan adalah langkah yang benar.

3. Berdasarkan struktur tematik, terlihat jelas bahwa CNNIndonesia.com memberi tekanan pada suatu peristiwa dengan cara menggunakan koherensi penjas dan pembeda yang mengarah kepada permohonan pengampunan terhadap terpidana “Bali Nine” dan kritis terhadap pemerintah Indonesia. Sementara Tempo.co memberikan penekanan terhadap upaya menjalankan eksekusi hukuman mati dengan menggunakan koherensi penjas dan sebab-akibat yang mengulas tema-tema bahwa pemerintah Indonesia sudah menjalankan hukum sesuai kedaulatan hukum yang ada. Baik CNNIndonesia.com dan Tempo.co lebih banyak menggunakan koherensi pembeda dalam membuat berita.
4. Struktur Retoris, CNNIndonesia.com menguatkan beritanya dengan cara memberikan penekanan pada upaya kegagalan eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” dan berorientasi pada kritikan terhadap kebijakan hukum di Indonesia. Sedangkan Tempo.co menguatkan beritanya dengan cara memberikan kesan negatif terhadap upaya kegagalan eksekusi hukuman mati melalui penekanan bahasa yang digunakan baik judul maupun isi berita secara keseluruhan.
5. CNNIndonesia.com menentang hukuman mati karena adanya ketidakobjektifan, hal itu terlihat dari berita-berita yang memberikan penekanan lebih terhadap upaya kegagalan eksekusi hukuman mati yang dikaitkan dengan HAM. Sementara, Tempo.co setuju eksekusi hukuman mati dan berpihak kepada pemerintah Indonesia yang

diperlihatkan dengan berita-berita yang menguatkan posisi pemerintah Indonesia dan persiapan pemerintah menjelang eksekusi mati terpidana “Bali Nine” yang dikaitkan dengan kedaulatan Bangsa Indonesia. Selain itu CNNIndonesia.com sebagai media yang memiliki *background* yang berasal dari luar negeri meski sudah mengalami domestifikasi namun dalam memberitakan kasus eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine”, menganggap kepentingan penggalan eksekusi lebih penting dalam hal ini pihak terpidana. Sementara Tempo.co yang memiliki latar belakang media dalam negeri juga menganggap kepentingan pemerintah dalam upaya mengeksekusi mati terpidana “Bali Nine” lebih penting.

B. Saran

Penelitian *framing* masih belum sempurna dan harus banyak dilakukan pembenahan. Hasil penelitian ini sedikit banyak bisa menggambarkan adanya pola hubungan antara wartawan dan nara sumber. Metode dan hasil penelitian *framing* ini sudah selayaknya memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian dan isi penelitian.

1. Wartawan dan Media

Menjalin hubungan baik dengan nara sumber merupakan modal penting untuk mendapatkan informasi. Namun, jika hanya mengandalkan salah satu nara sumber akan menjerumuskan pada

ketimpangan informasi dan berita yang dihasilkan tidak objektif sehingga pembaca seringkali dirugikan.

Pada era jurnalisme *online*, berita kriminalitas dimana didalamnya menyangkut berbagai pihak yang terlibat memang menjanjikan *viewer* banyak karena menarik pembaca. Namun seringkali media kebablasan karena telah mengeksploitasi habis-habisan peristiwa tersebut. Selain itu *background* media seringkali memiliki keberpihakan terhadap berita yang dianggap penting dan mengabaikan berita lainnya.

2. Pembaca Media

Tidak jarang media menjadi alat propaganda, sehingga mencermati setiap kalimat merupakan cara yang efektif bagi pembaca untuk mengukur validitas dan keobjektifan wartawan melalui tulisannya. Karena realitas media massa bukanlah realitas sosial secara utuh. Oleh karena itu jika pembaca tidak cermat dan berhati-hati maka akan terjebak dalam propaganda.

Daftar Pustaka

Al-quran

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2006. Departemen Agama RI. Jakarta: Magfiroh Pustaka

Buku

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana

_____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Craig, Richard. 2005. *Online Journalism: Reporting, Writing and Editing for New Media*. Belmont: Thomson Wadsworth

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Komunikasi*. Jakarta: UMM Press

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media

_____. 2008. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Penanda Media

McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, J Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

- Mustofa, Zainal. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oetama, Jakob. 2001. *Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Kompas
- Prawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 1989. *Komunikasi Politik "Komunikator, Pesandan Media"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santana. K Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sopian, Agus.dkk. 2009. *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

Skripsi

- Tauhid, Ahmad Zainut. 2012. *Hukuman Mati Terhadap Pelaku Tindak Pidana Terorisme Perspektif Fikih Jinayah*. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lasinta, Megafirmawannti. 2014. *Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis Framing Tempo.co dan Viva.co.id pada Pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari – 31 Maret 2013)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal

Ricky Alkat Seftiano. 2013. “*Analisis Framing Pemberitaan Gubernur Kalimantan Timur 2013 pada Masa Kampanye*” Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman

Internet

CNNIndonesia.com diakses pada tanggal 8 Maret 2015 pukul 07.23 WIB

[Http://hukumpidana.bphn.go.id/babbuku](http://hukumpidana.bphn.go.id/babbuku) diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 06.10 WIB

<http://korporat.tempo.co/produk/4> diakses pada tanggal 4 April 2015 Pukul 08:02 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/15/078642679/pm-abbott-warga-kami-muak-atas-eksekusi-indonesia> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 09:02 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/17/063643034/eksekusi-mati-duo-bali-nine-hanya-masalah-waktu> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 09:32 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/19/078643784/protes-abbott-soal-eksekusi-bali-nine-jk-hukum-tetap-jalan> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 09:39 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/20/078644073/soal-eksekusi-bali-nine-jokowi-ini-soal-kedaulatan-hukum> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 10:09 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/27/063645632/jelang-eksekusi-mati-duo-bali-nine-tni-siap-siaga> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 10:19 WIB

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/02/28/078646024/eksekusi-bali-nine-jokowi-kata-saya-lunak-tapi-tindakan> diakses pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 10:33 WIB

Tempo.co diakses pada tanggal 8 Maret 2015 pukul 07.40 WIB

www.ciputranews.com diakses pada tanggal 4 April 2015 pukul 08:23 WIB

www.cnnindonesia.com/internasional/20150214151436-113-32135/pbb-dan-pm-abbott-desak-indonesia-hentikan-eksekusi-mati/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 08:33 WIB

www.cnnindonesia.com/nasional/20150218021617-12-32935/penerapan-eksekusi-mati-dinilai-tak-adil-dan-tak-berimbang/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 08:38 WIB

www.cnnindonesia.com/nasional/20150220152711-12-33641/jokowi-bantah-penundaan-eksekusi-karena-komplain-australia/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 08:44 WIB

www.cnnindonesia.com/internasional/20150221112920-113-33755/keluarga-korban-narkoba-minta-jokowi-batalkan-eksekusi-mati/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 08:49 WIB

www.cnnindonesia.com/internasional/20150225143639-113-34773/australia-kembali-mohon-pengampunan-terpidana-mati/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 09:05 WIB

www.cnnindonesia.com/nasional/20150228183529-12-35691/eksekusi-mati-jokowi-tidak-akan-melunak-atas-australia/ diakses pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 09:14 WIB

www.mpr.go.id diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 06:03 WIB

www.radioaustralia.net.au diakses pada tanggal 4 April 201 Pukul 07:37 WIB

www.transtv.co.id diakses pada tanggal 4 April 2015 Pukul 06 : 20 WIB



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Judul Berita : PBB dan PM Abbott Desak Indonesia Hentikan Eksekusi Mati

PBB dan PM Abbott Desak Indonesia Hentikan Eksekusi Mati
Amanda Puspita Sari, CNN Indonesia | Sabtu, 14/02/2015 15:14 WIB

Sebar:   



Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-moon mengimbau Indonesia agar menghentikan eksekusi terhadap terpidana mati, termasuk dua warga Australia. (ANTARA FOTO/Widodo S.)

C Canberra, CNN Indonesia – Sekretaris Jenderal PBB, Ban Ki-moon mengimbau Indonesia pada hari Jumat untuk tidak mengeksekusi 12 terpidana mati untuk kasus narkoba, yaitu warga Australia, Brazil, Perancis, China, Meksiko dan Etiopia. Hal tersebut menurut PBB merupakan pelanggaran terhadap hukum internasional.

Indonesia: "Dan saya mohon, bahkan di saat-saat terakhir ini, agar Indonesia responsif kepada permohonan kami, sebagaimana sebuah negara memohon penyelamatan nyawa warganya kepada negara lain," kata Abbott, dikutip dari Channel NewsAsia, Sabtu (14/2).

Media Australia melaporkan bahwa terdapat 360 orang Indonesia dengan hukuman mati di seluruh dunia, termasuk di Malaysia, Singapura, Tiongkok, Arab Saudi dan Qatar. Sebanyak 200 orang di antaranya terkait kasus narkoba. "Kami menentang hukuman mati, kami menganggap (hukuman mati) sebagai hukuman barbar," kata Abbott.

Abbott juga mengancam, jika Indonesia tetap melanjutkan eksekusi mati, Australia tidak segan menunjukkan "ketidaksenangannya" dan menarik diplomatnya dari Jakarta.



Perdana Menteri Tony Abbott (terima) meminta Indonesia memberhentikan eksekusi terhadap terpidana mati. (Reuters/Ansa/El Taylor)

mengeksekusi 12 terpidana mati untuk kasus narkoba, yaitu warga Australia, Brazil, Perancis, China, Nigeria dan Filipina dan empat warga Indonesia.

Juru bicara PBB Stephanie Dujarric mengatakan bagi lebih berbicara dengan Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi pada Kamis (12/2) untuk mengungkapkan keprihatinannya terkait eksekusi hukuman mati gelombang ke dua di Indonesia.

Pilihan Redaksi

- Australia Terus Desak Indonesia Ampuni Terpidana Mati Narkoba
- Kimia: Eksekusi Mati Warga Asing Tak Pengaruh Parasetam
- Eksekusi Mati Gelombang II Maksimal Enam Orang

"PBB menentang hukuman mati dalam segala keadaan. Sekretaris Jenderal mendesak pemerintah Indonesia untuk menghentikan eksekusi mati bagi lathanan kasus narkoba yang terlewat," kata Dujarric dikutip dari Reuters, Sabtu (14/2).

Jakarta Agung H M Prasejyo mengatakan bahwa dua warga Australia, Myuran Sukumaran, 33 tahun, dan Andrew Chan, 31 tahun, termasuk dalam terpidana mati yang akan dieksekusi setelah presiden Joko Widodo menolak permohonan grasi mereka pada bulan Januari lalu.

Sukumaran dan Chan termasuk dalam kelompok Bali Nine anggota kelompok yang disebut sebagai Bali Nine. Mereka dibekuk di bandar udara Ngurah Rai, Denpasar pada 2005, dan terbukti bersalah mencoba menyekundupkan lebih dari delapan kilogram heroin dari Indonesia ke Australia.

PM Abbott memohon penghentian eksekusi

Perdana Menteri Tony Abbott juga melayangkan permohonan kepada Indonesia untuk mengabulkan grasi terhadap Sukumaran dan Chan, yang merupakan anggota kelompok yang disebut sebagai Bali Nine. Mereka dibekuk di bandar udara Ngurah Rai, Denpasar pada 2005, dan terbukti bersalah mencoba menyekundupkan lebih dari delapan kilogram heroin dari Indonesia ke Australia.

"Judan warga Australia merasa sangat, sangat marah terkait dua terpidana mati asal Australia di Indonesia. Dan saya mohon, bahkan di saat-saat terakhir ini, agar Indonesia responsif kepada

Terpopuler

- Karna, 15/02/2015 11:53 WIB: Dokumen Swedia: Selandia Baru Riset Menata-metasi Indonesia
- Karna, 15/02/2015 09:52 WIB: Retawati Pidato soal Iran

Pulau Ashima Dikawatir

Pering Dinin Obama dan Netanyahu soal Nuklir Iran Berlanjut

Ribuan Tertara Irak Gerang Markas ISIS

Bekas 6 Facebook, Gadis AS Tewas

Sekolah Pidato soal Iran, Populistas Netanyahu Menegkat

Karna, 15/02/2015 11:05 WIB

Edward Snowden: AS Tak Tawarkan Pengampunan yang Adil

Karna, 15/02/2015 05:43 WIB

Pengabom Marathon Boston Hanya Mengikuti Kakaknya

Karna, 15/02/2015 01:16 WIB

New York Adikan Libur Idul Fitri dan Idul Adha

CNN Video

Tiru Video Penangkapan ISIS Lintungan Boko Haram

Reaksi Warga Iran atas Pidato Netanyahu

"Kami akan menemukan cara untuk menunjukkan ketidaksenangan kami (atas eksekusi mati tersebut). Kami menghormati kedaulatan Indonesia, tapi kami akan sangat menghargai kebesaran hati dalam hal ini," kata Abbott.

Sebelumnya, Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop juga meminta Indonesia untuk memperhatikan bekas kasihan dalam kasus ini.

"... kita tidak boleh berhenti berharap dan kami akan terus melakukan upaya menyelamatkan warga negara Australia," kata Bishop pada Kamis (10/2).

Sementara, Juru bicara Kementerian Luar Negeri Indonesia, Amanatha Nasir, mengatakan hukuman mati sesuai dengan hukum Indonesia dan dilakukan dengan menghormati hak asasi manusia yang diatur dalam konstitusi.

"Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik menyatakan bahwa hukuman mati dapat dijatuhkan untuk kejahatan yang paling serius," kata juru bicara Amanatha Nasir, kepada Reuters.

"Indonesia berpendangan bahwa kejahatan narkoba merupakan kejahatan paling serius, tanpa pandang bulu membuat jutaan korban menderita dan menyebabkan banyak kematian," kata Amanatha.

Indonesia memiliki hukum yang keras untuk pelaku kasus narkoba, dan memul kembali eksekusi mati pada 2013 setelah lima tahun tidak dilaksanakan. Pada eksekusi mati gelombang pertama Januari lalu, sebanyak enam terpidana mati asal Brazil, Maltai, Belanda, Nigeria dan Vietnam telah dieksekusi di Nusakambangan.

Brazil dan Belanda menarik puting duta besar mereka untuk berkonsultasi, sementara Nigeria memanggil duta besar Indonesia di Abuja, setelah eksekusi warga negara mereka bulan lalu.

Hubungan Indonesia dan Australia memang kerap memang menyusul sejumlah kebijakan kedua negara. Pada tahun 2013 misalnya, Indonesia menarik puting duta besar dan membekukan kerjasama militer dan intelijen setelah muncul laporan bahwa Canberra memata-matai pejabat tinggi Indonesia. Permasalahannya kemudian diuruskan melalui pembicara Yudhoyono dan hubungan diplomatik.

LAMPIRAN 2

Judul Berita : Penerapan Eksekusi Mati Dinilai Tidak Adil dan Tak Berimbang

Penerapan Eksekusi Mati Dinilai Tak Adil dan Tak Berimbang

Aghnia Adzka, CNN Indonesia | Rabu, 18/02/2015 07:37 WIB

Sebarikan:   



Rohaniawan Gereja, Pastor I Ketut Siaga memperlihatkan hasil lukisan diri warga Australia terpidana mati, Myuran Sukumaran saat berkunjung ke Lembaga Pemasaran Kerobokan, Denpasar, Bali, Selasa (10/2). (ANTARA FOTO/Nyoman Budhiana)

Jakarta, CNN Indonesia -- Direktur Eksekutif Human Right Working Group, Rafendi Djamin, mendesak pemerintah untuk menjamin akuntabilitas peradilan dan pelaksanaan eksekusi mati. Pasalnya, mekanisme peradilan sejak pemeriksaan, penahanan, penuntutan, vonis, dan



Dapatkan berita terkini di gadget Anda

Download aplikasinya di:

Available on the App Store | Get it on Google Play

Terpopuler

Senin, 02/03/2015 03:28 WIB
Betapa Banyak Teman Ahok

Kamis, 19/02/2015 12:03 WIB
KPK vs Polri: Jalan Runtu

Pilihan Redaksi

- Terpidana Mati asal Brazil Mengalami Gangguan Jiwa
- Pemindahan Terpidana Mati ke Nusakambangan Ditunda
- Pekan Ini, Terpidana Mati Dipindah ke Nusa Kambangan
- Kuasa Hukum 'Bali Nine' Minta Eksekusi Mati Tunggu PTUN

"Pelanggaran HAM terjadi ketika *fair trial* tidak bisa dilakukan negara," ujar Rafendi saat ditemui di kantornya, Jakarta, Selasa (17/2).

Rafendi menyayangkan selama ini tak ada laporan evaluasi mendetil ihwal proses eksekusi mati sejak peradilan, baik dari Kejaksaan Agung selaku eksekutor, mahkamah pengadilan hingga Presiden Joko Widodo. Padahal, terpidana mati berpotensi untuk menerima proses penyiksaan saat menjalani peradilan.

Hal senada juga disampaikan oleh Anggara, peneliti Institute for Criminal and Justice Reform (ICJR). Menurutnya, penerapan standar peradilan untuk terpidana mati masih rendah.

Kamis, 26/02/2015 10:57 WIB
JK: Sebeli Papua Lebih Aman Dibanding Kota yang Marak Begal

Jumat, 27/02/2015 04:40 WIB
Asad Mengaku Pernah Diajak Ngobrol Jokowi Soal BIN

Kamis, 26/02/2015 12:29 WIB
FPI dan FBR Datangi DPRD Jakarta: Akhir Kepemimpinan Ahok

CNN Video

Aksi Kuda Troya untuk Pimpinan KPK | Kepala Tangan Pegawai KPK Pertanyakan Pelempahan Perkara

Aksi Pemuda Muhammadiyah Protes | Ditolak Pengadilan, Nasib Golkar di Tangan

"Misalnya terpidana tidak boleh berkomunikasi dengan siapa pun setelah penangkapan. Apapun bisa digoreng dan bisa terjadi dalam permasalahan itu," tuturnya.

Selain itu, lanjut Anggara, orang yang terancam hukuman mati harus didampingi oleh pengacara yang berkualitas dan kompeten. "Jangan sampai pengacara bisnis mendampingi terpidana mati," katanya.

Berdasarkan pengamatan Anggara, pendampingan pengacara untuk kasus narkoba banyak ditemukan setelah berkas perkara masuk ke pengadilan. Padahal, saat pemeriksaan seharusnya seorang tersangka sudah didampingi pengacara. Ahalasi, keraguan ihwal prinsip peradilan yang adil untuk melihat proses dari penyidikan sampai putusan pun muncul.

Anggara menambahkan, kasus narkoba yang selama ini berhasil diungkap baru sebatas level kurir. Sementara itu, aktor utama sindikat oeredaran narkoba justru luput dari hukum. "Kalau

Ia pun mencontohkan dua warga Australia, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran yang kini masuk dalam daftar eksekusi mati gelombang kedua. Rencana eksekusi mati keduanya, menurut Anggara, menunjukkan pemerintah Indonesia tidak serius mengungkap sindikat narkoba.

"Mereka hanya kurir dan bukan pengedar kelas kakap. Mereka diperintah oleh seorang Indonesia dan Australia yang tidak terungkap," ujarnya.

Alih Hukum

Baik Rafendi maupun Anggara berpendapat, seseorang yang divonis mati seharusnya menjalani hukuman percobaan selama 10 tahun dan status hukumannya bisa diperingan menjadi penjara seumur hidup jika berkelakuan baik. Penghukuman model ini dinilai tidak melanggar hak asasi manusia ketimbang harus mencabut nyawa seseorang.

"Kita tidak bisa membunuh satu nyawa untuk menyelamatkan nyawa orang lainnya," ucap Rafendi.

Anggara menyebutkan Andrew dan Myuran laik mendapatkan keringanan hukuman mengingat keduanya telah menjalani hukuman di atas 10 tahun. Kasus serupa juga terjadi pada beberapa terpidana lainnya.

"Mestinya bisa dilihat apa yang terjadi buat orang-orang yang mau dieksekusi mati. Mereka sudah 10 tahun berubah, membantu Lapas kenapa tetap dieksekusi?" ucap Anggara.

Anggara pun mengkritik sikap Presiden Joko Widodo yang terkesan mencampurkan semua perkara dalam pertimbangan pemberian keringanan hukuman atau grasi. "Jangan langsung di awal bilang akan menolak grasi terpidana mati, seakan-akan mencampurkan semua kasus hukuman mati," ujar Anggara.

Oleh karena itu, pengkajian dokumen dan berkas perkara tiap kasus perlu dilakukan untuk menentukan apakah seseorang pantas mendapatkan keringanan hukuman. "Jokowi tidak



Oleh karena itu, pengkajian dokumen dan berkas perkara tiap kasus perlu dilakukan untuk menentukan apakah seseorang pantas mendapatkan keringanan hukuman. "Jokowi tidak melakukan itu," ujarnya.

Lebih lanjut, Human Right Working Group dan ICJR mendesak agar pemerintah dan DPR segera menuntaskan revisi KUHP. Pasalnya, kasus mengenai keringanan hukuman bagi terpidana mati telah masuk dalam draft revisi KUHP.

Menurut Pasal 89 Rancangan KUHP, pelaksanaan pidana mati dapat ditunda dengan masa percobaan selama 10 tahun apabila realita masyarakat terhadap terpidana tidak terlalu besar, terpidana menunjukkan rasa menyesal dan ada harapan untuk diperbaiki, kedudukan terpidana dalam pernyataan tidak pidana tidak terlalu penting, dan ada alasan yang meringankan. Lebih jauh, jika menunjukkan perubahan sikap maka hukuman dapat diganti pidana seumur hidup atau pidana penjara paling lama 20 tahun.

Kemudian Pasal 90 Rancangan KUHP memungkinkan adanya pengalihan pidana menjadi penjara seumur hidup apabila grasi terpidana mati ditolak dan pidana mati tidak dilaksanakan selama 10 tahun.

Sebelumnya, Kejaksaan Agung telah mengeksekusi enam terpidana mati pada Minggu lalu (18/1). Lima di antaranya warga negara asing dan seorang warga Indonesia. Bulan ini, 11 terpidana mati lainnya siap dieksekusi terdiri dari delapan terpidana narkoba dan tiga kasus lainnya. Dua di antaranya merupakan warga Austria sekaligus anggota sindikat narkoba Blue Mine. Rencananya, para terpidana mati akan dipindahkan ke Lapas di Pulau Nusakambangan menjelang pelaksanaan eksekusi. (obs)

LAMPIRAN 3

Judul Berita : Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi Karena Komplain Australia

Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi karena Komplain Australia

Resty Armema, CNN Indonesia | Jumat, 20/02/2015 15:27 WIB

Sebarikan:



Presiden RI Joko Widodo Memberikan Keterangan Pers Tentang Penunjukan Komjen Badrodin Halit sebagai Kapoim, Istana Merdeka (18/02). (Setpres/Edi)

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Joko Widodo (Jokowi) membantah penundaan eksekusi mati dua terpidana narkoba warga negara Australia Myuran Sukumaran dan Andrew Chan terjadi karena komplain yang dilayangkan pemerintah Australia.

Dapatkan berita terkini di gadget Anda

Download aplikasinya di:

Terpopuler

Rabu, 01/04/2015 22:08 WIB
Bantah Nikmati Kuota Haji, JK: Saya Diundang Arab Saudi

Rabu, 01/04/2015 23:18 WIB

Jakarta, CNN Indonesia -- Presiden Joko Widodo (Jokowi) membantah penundaan eksekusi mati dua terpidana narkoba warga negara Australia Myuran Sukumaran dan Andrew Chan terjadi karena komplain yang diayangkan pemerintah Australia.

"Tidak ada. Ini kedaulatan hukum Indonesia," ujar Jokowi menegaskan di depan Ruang Garuda, Istana Kepresidenan Bogor, Jumat (20/2).

Pilihan Redaksi

- RI Soal Ancaman Abbott: Semoga Ini Bukan Warna Asli Australia
- Eksekusi Mati Tenggol Tunggu Waktu
- Telepon JK, Mentu Australia Klarifikasi Pernyataan Abbott
- Jaksa Agung: Tidak Ada Aturan Larang Eksekusi Gangguan Jiw

Menurut Jokowi, penundaan proses eksekusi terjadi semata-mata karena permasalahan teknis yang terjadi di lapangan. "Ini saya kira masalah teknis, masalah lapangan. Tanyakan ke Jaksa Agung," kata dia.

Pihak Kejaksaan Agung sendiri di pihak lain sudah menyatakan adanya penundaan terkait pemindahan terpidana mati, yang rencana awalnya dijadwalkan selesai pada pekan ini. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Tony Spontana mengatakan penundaan pemindahan tersebut disebabkan untuk memberikan waktu lebih panjang bagi keluarga bertemu para terpidana.

Terkait pernyataan Perdana Menteri (PM) Australia Tony Abbott yang mengatakan Indonesia berutang pada Australia dan mengancam eksekusi akan berdampak pada hubungan diplomatik kedua negara, Jokowi mengaku telah memperoleh penjelasan.

"Kemarin (pemerintah Australia) sudah telepon ke Pak Wapres (Jusuf Kalla). Sudah dijelaskan bahwa maksudnya bukan itu. Sebelumnya mau kita sampaikan sesuatu, tapi karena sudah dijelaskan bahwa maksudnya bukan itu ya tidak jadi," ujar Jokowi.

CNN Video

Cara Chep Berangkatkan WNI ke ISIS | Cerita Awal Chep Heman Berangkatkan WNI ke ISIS

bahwa maksudnya bukan itu. Sebelumnya mau kita sampaikan sesuatu, tapi karena sudah dijelaskan bahwa maksudnya bukan itu ya tidak jadi," ujar Jokowi.

Hadi Presiden Jusuf Kalla yang berada di samping Jokowi langsung menjelaskan hasil komunikasinya dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop beberapa saat lalu.

"Jadi Menteri Bishop menjelaskan salah pengertian itu. Dia mengatakan sejak dulu hubungan Indonesia dan Australia bagus, termasuk pada waktu tsunami itu partisipasi Australia baik. Ini dimaksudkan bahwa Australia mau melanjutkan kerjasama itu, baik kerjasama dalam bidang ekonomi, pertahanan, dan juga sama-sama memerangi narkoba," kata dia.

Oleh sebab itu, Kalla menegaskan bahwa Indonesia dan Australia sama-sama memiliki komitmen memerangi narkoba. "Mereka (pemerintah Australia) mau mengerti bahwa hukum Indonesia adalah hukum Indonesia yang harus dilakukan seperti itu," ujar Kalla.

Selain itu, kata Kalla, bukan Presiden yang memuluskan hukuman sesorang, melainkan Mahkamah di pengadilan. "Jangan lupa, bukan Presiden yang memutuskan seperti itu" ini maknalah pengadilan yang independen dan obyektif. Jadi, ini obyektivitas pengadilan, bukan Presiden. Jadi jangan tanya pemerintah," kata dia.

Dua warga negara Australia, Myuran Sukumaran dan Andrew Chan, merupakan dua dari sembilan terpidana mati yang akan dieksekusi setelah Jokowi menolak permintaan grasi mereka Januari lalu. Keduanya merupakan anggota kelompok Bali Nine, sebidan yang diberikan pada sembilan orang Australia yang ditangkap pada 17 April 2005 di Bali. Mereka ditangkap karena berupaya menyedupkan heroin seberat 8,2 kg dari Indonesia ke Australia. (utd)

berangkatkan WNI ke ISIS | Hentikan berangkatkan WNI ke ISIS

Video Pelatihan Anak ISIS Bahaya Indonesia Beredar 'Waqqafat' | Dua Menteri Jokowi Lawat Jembatan Ambruk di Latak

Ahok vs DPRD: Cerita Kianuh Anggaran Ibu Kota Part 3 | Ahok vs DPRD: Cerita Kianuh Anggaran Ibu Kota Part 2

LAMPIRAN 4

Judul Berita : Keluarga Korban Narkoba Minta Jokowi Batalkan Eksekusi Mati

Keluarga Korban Narkoba Minta Jokowi Batalkan Eksekusi Mati

Hanna Azarya Samsir, CNN Indonesia | Sabtu, 21/02/2015 11:45 WIB

Sebarikan:   



Dua warga negara Australia, Andrew Chan dan Sukumaran, akan tetap dieksekusi mati walaupun Australia terus meluncurkan protes. (Jason Childs/Getty Images)

Jakarta, CNN Indonesia -- Setelah beberapa manuver dilakukan pemerintah Australia untuk mencegah Indonesia mengeksekusi kedua warganya yang terseret kasus narkoba, Myuran Sukumaran dan Andrew Chan, Indonesia dengan tegas menyatakan bahwa keputusan itu sudah

CNN Indonesia

Dapatkan berita terkini di gadget Anda

Download aplikasinya di:

Available on the App Store | GET IT ON Google play

Terpopuler

Kamis, 05/03/2015 11:27 WIB
Dokumen Snowden: Selandia Baru Ikut Memata-matai Indonesia

Kamis, 05/03/2015 09:52 WIB
Salah Diduga sebagai

Beberapa pihak pun menyatakan dukungannya kepada Pemerintah Indonesia, bahwa pengedar narkoba pantas diganjar hukuman berat mengingat dampak yang terjadi terhadap korban. Namun bagi Kaili Behan, seorang perempuan Australia yang anggota keluarganya turut menjadi korban narkoba, hukuman penjara seumur hidup seharusnya sudah cukup diberikan bagi para pengedar tersebut.

Adam Behan, meninggal dunia saat merayakan ulang tahunnya yang ke-23 pada 17 Februari, 23 tahun silam. Kakak kandung Kaili Behan tersebut merengas nyawa akibat overdosis heroin.

Dalam tulisannya yang dimuat di Sydney Morning Herald pada Kamis (19/2), Behan mengatakan bahwa kakaknya dikenal sebagai seorang yang anti-narkoba. Namun, tindakan bodoh beberapa orang dalam sebuah pesta yang dihadiri kakaknya tersebut justru membuatnya terpaksa harus mengembuskan nafas.

"Beberapa orang bodoh menganggap akan menyenangkan bila abang saya dikerjai. Saya yakin mereka tidak bermaksud membunuhnya. Namun, Adam tidak dapat membela dirinya sendiri ketika dicekoki koktail dengan campuran obat resep dan alkohol. Saat belum sadarakan diri, mereka menceteki Adam dengan campuran heroin dan Oxycodone," tutur Behan.

Obat-obatan tersebut bereaksi dalam tubuh Adam dan memperlambat detak jantungnya. Dalam gelap malam, Adam menyusun pantai, menuju ke rumahnya. Keesokan paginya, seorang wanita yang sedang membawa anaknya berjalan-jalan, menemukan Adam terkapar. Adam tidak dapat diselamatkan.

Sebagai seorang adik berusia belia, kala itu Behan mengaku tidak paham mengapa keempat pelaku kejahatan tersebut tak mendapatkan hukuman setimpal. Kematian ini tak pelak membawa dampak besar bagi kehidupan keluarga Behan.

"Sangat lelah melihat ibu saya lambat laun menjadi peminum dan memakai narkoba hingga meninggal karena merasa bersalah meninggalkan Adam sendirian malam itu," tutur Behan.

Kamis, 05/02/2015 11:05 WIB
Edward Snowden: AS Tak Tawarkan Penggalan yang Adil

Kamis, 05/02/2015 09:43 WIB
Pengehram Maraton Boston Hanya Mengikuti Kakaknya

Kamis, 05/02/2015 05:19 WIB
New York Adakan Libur Idul Fitri dan Idul Adha

CNN Video

Tiga Video Pemanggilan ISIS Urungkan Boko Haram

Reaksi Warga Iran atas Pidato Netanyahu

Pulau Ashima Dikuasai Kurus

Perang Dingin Obama dan Netanyahu soal Nuklir Iran Berlanjut

"Sangat lelah melihat ibu saya lambat laun menjadi peminum dan memakai narkoba hingga meninggal karena merasa bersalah meninggalkan Adam sendirian malam itu," tutur Behan.

Berbeda dengan bunya, Behan memilih cara lain untuk mengobati luka hatinya, ia mengaku sering berkumpul dengan sesama orang yang anggota keluarganya juga direnggut nyawanya oleh narkoba.

"Banyak dari kami yang merasa marah pada lingkungan yang membiarkan peredaran narkoba berkembang dan para pengedar menjadi kaya di balik semua ini. Tentu saja kami marah dengan komplotan seperti Andrew Chan dan Myuran Sukumaran. Kami berhak merasa marah. Selama bertahun-tahun, saat berbicara mengenai Bal Nine, itu menimbulkan kemarahan," ungkap Behan.

Kendati demikian, Behan menganggap dalam lingkungan masyarakat yang terus berevolusi, tidak perlu lagi ada hukuman mati apalagi jika pelaku sudah berusaha berubah.

"Kita harus terus berusaha mengembangkan sistem peradilan kriminal yang rehabilitatif melakukan restorasi yang menyediakan mekanisme tertentu bagi mereka yang mau menebus kejahatan mereka dan menjadi warga negara yang lebih baik," katanya.

Menurut Behan, petugas penjara Kerobokan tempat Sukumaran dan Chan ditahan telah mengaku bahwa kedua warga Australia tersebut menjadi leladan di lingkungan tahanan karena berkelakuan baik.

Lebih jauh lagi, Behan menganggap bahwa dibul seumur hidup sudah cukup menghukum Chan dan Sukumaran.

"Hukuman tersebut adalah mereka harus menghabiskan hidup mereka di dalam penjara, jauh dari keluarga mereka, di sebuah negara berkembang yang kurang nyaman, bahkan toilet dan keamanan tidak terjamin. Bagi saya, itu cukup," ujarnya.

Pulau Ashima Dikuasai Kurus

Perang Dingin Obama dan Netanyahu soal Nuklir Iran Berlanjut

Ribuan Tentara Irak Serang Markas ISIS

Berkali di Facebook, Gada AS Tewas



Lebih jauh lagi, Behan menganggap bahwa dibei seumur hidup sudah cukup menghukum Chan dan Sukumaran.

"Hukuman tersebut adalah mereka harus menghabiskan hidup mereka di dalam penjara, jauh dari keluarga mereka, di sebuah negara berkembang yang kurang nyaman, bahkan toilet dan keamanan tidak terjamin. Bagi saya, itu cukup," ujarnya.

Behan menegaskan bahwa dengan menghilangkan nyawa pedagang narkoba tidak akan meredakan kesedihan yang ia alami akibat kehilangan Adam.

"Saya tidak perlu darah mereka di tangan saya untuk mengurangi kemarahan atas apa yang mereka lakukan terhadap abang saya, Adam," ujarnya.

Dengan penjelasan panjang lebar tersebut, Behan kembali menegaskan bahwa pihak yang berdiri atas nama keluarga korban untuk membea hukuman mati bagi pedagang narkoba sama sekali tidak mewakili perasaannya.

"Saya telah tidur di malam hari dan harus bangun pada pagi harinya dengan sedih karena saya membaca sesuatu yang buruk mengenai kepentingan untuk membunuh kedua orang ini," kata Behan.

Menutup penuturannya, Behan menulis, "Bagi saya, saya memilih keluarga Chan dan Sukumaran tidak harus menderita karena kehilangan orang terkasih mereka ketimbang saya mengisri senjata dan berdiri dan menembak tepat di jantung mereka."

Chan dan Sukumaran adalah anggota kelompok yang disebut sebagai Bali Nine. Mereka dibekuk di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, pada 17 April 2005 karena berupaya menyelundupkan heroin seberat 8,2 kilogram dari Indonesia ke Australia.

Chan dan Sukumaran adalah anggota kelompok yang disebut sebagai Bali Nine. Mereka dibekuk di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, pada 17 April 2005 karena berupaya menyelundupkan heroin seberat 8,2 kilogram dari Indonesia ke Australia.

- Pilihan Redaksi**
- Penerapan Eksekusi Mati Dinilai Tak Adil dan Tak Berimbang
 - Abbott Klarifikasi Ancamannya Terhadap Indonesia
 - Eksekusi Mati Tak Kalah Penting dari Bantuan Tsunami
 - Jokowi Bantah Penundaan Eksekusi karena Komplain Australia

Pemohonan grasi Chan dan Sukumaran ditolak oleh Presiden Joko Widodo. Sejak saat itu, Australia mengerahkan segala daya upaya untuk mencegah eksekusi mati terhadap kedua warganya tersebut. Namun, Indonesia tetap pada pendiriannya.

Sukumaran dan Chan akan dieksekusi bersama sepuluh terpidana mati dalam kasus narkoba lainnya yang merupakan warga Brasil, Perancis, Ghana, Nigeria, dan Filipina, serta empat warga negara Indonesia.

Direncanakan sebelumnya, Jaksa Agung HM Prasetyo akan melakukan eksekusi mati tahap dua pada akhir Februari 2015. Untuk lokasi, Prasetyo pun mengisyaratkan akan kembali melakukannya di Nusa Kambangan. (gen)

LAMPIRAN 5

Judul Berita : Australia Kembali Mohon Pengampunan Terpidana Mati

Australia Kembali Mohon Pengampunan Terpidana Mati
Haana Azarya Samosir, CNN Indonesia | Rabu, 25/02/2015 15:19 WIB

Sebarkan:   



Menurut Luar Negeri Australia, Julie Bishop, menyatakan bahwa Myuran Sukumaran dan Andrew Chan bersikap baik selama di penjara. (Reuters/Sean Davey)

Jakarta, CNN Indonesia -- Segala upaya sudah dikerahkan Australia untuk membebaskan dua warga negaranya yang dijatuhi hukuman mati terkait kasus narkoba di Indonesia, Myuran Sukumaran dan Andrew Chan, termasuk dengan pengajuan gugatan atas penolakan grasi Presiden Joko Widodo yang akhirnya juga ditolak oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta.

CNN Indonesia
Dapatkan berita terkini di gadget Anda
Download aplikasinya di:
 

Terpopuler

Kamis, 05/02/2015 11:27 WIB
Dokumen Snowden: Selanda Baru Ikut Memata-matai Indonesia

Kamis, 05/02/2015 09:52 WIB
Setelah Pidato soal Iran,

Jakarta, CNN Indonesia -- Segala upaya sudah dikerahkan Australia untuk membebaskan dua warga negaranya yang dijatuhi hukuman mati terkait kasus narkoba di Indonesia. Myuran Sukumaran dan Andrew Chan, termasuk dengan pengajuan gugatan atas penolakan grasi Presiden Joko Widodo yang akhirnya juga ditolak oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Belum habis akal, Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop, kembali memohon pengampunan dari Indonesia.

"Yang kami minta adalah Presiden Widodo untuk menunjukkan belas kasihan kepada dua pemuda Australia ini. Ia adalah orang yang baik dan pemaaf," ujar Bishop kepada Sky News Australia seperti dikutip Reuters pada Rabu (25/3).

Menguatkan alasannya, Bishop kemudian menjabarkan bahwa Chan dan Sukumaran sudah memperbaiki diri selama dibui.

"Mereka berkontribusi dalam sistem penjara Indonesia dan kisah rehabilitasi mereka adalah sesuatu yang bisa dibanggakan oleh Indonesia. Kami percaya hidup mereka harus diselamatkan dan mereka harus diberi kesempatan kedua," tuturnya.

Pilihan Redaksi

- Menelesneg, Australia dan Brasil Masih Butuh Indonesia
- RI-Australia Tegang, Abbott Telepon Jokowi Sore Ini
- Pengamat: Jangan Kirim Dubes Sampai Brasil Minta Maaf

Di tengah terpaan protes dari berbagai pihak, Jaksa Agung HM Prasetyo menegaskan bahwa eksekusi mati akan tetap dilaksanakan, meskipun enggan mengungkapkan waktu tepatnya.

"Ditekan seperti apapun, kami akan jalan terus. Ini konsistensi penegakan hukum dan kedaulatan negara," ucapnya.

Prasetyo mengungkapkan bahwa persiapan eksekusi sudah mencapai 90 persen. Begitu semua fasilitas siap, kata Prasetyo, eksekusi segera dilaksanakan.

Indonesia

Kamis, 05/03/2015 09:52 WIB
Setelah Pidato soal Iran, Popularitas Netanyahu Meningkat

Kamis, 05/03/2015 11:46 WIB
Edward Snowden: AS Tak Tawarkan Pengadilan yang Adil

Kamis, 05/03/2015 00:43 WIB
Pengebom Marathon Boston Hanya Mengikuti Kakaknya

Kamis, 05/03/2015 05:10 WIB
New York Adakan Libur Idul Fitri dan Idul Adha

CNN Video

Tiru Video Pemenggalan ISIS Untungkan Boko Haram
Reaksi Warga Iran atas Pidato Netanyahu

mati

Prasetyo mengungkapkan bahwa persiapan eksekusi sudah mencapai 90 persen. Begitu semua fasilitas siap, kata Prasetyo, eksekusi segera dilaksanakan.

Untuk melakukan eksekusi, Kejaksaan Agung berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menyiapkan lokasi dan mengatur proses pemindahan terpidana mati ke Nusakambangan.

Sebelumnya, Australia sudah mengerahkan segala daya untuk mencegah eksekusi mati Chan dan Sukumaran. Perdana Menteri Australia, Tony Abbott, bahkan sampai mengalihkan bantuan Australia untuk tsunami Aceh dengan keharusan Indonesia membalas budi dengan membebaskan Sukumaran dan Chan.

Chan dan Sukumaran adalah anggota kelompok yang disebut sebagai Bali Nine. Mereka dibekuk di Bandara Ngurah Rai, Denpasar, pada 17 April 2005 karena berupaya menyelundupkan heroin seberat 8,2 kilogram dari Indonesia ke Australia.

Mereka akan dieksekusi bersama sepuluh terpidana mati dalam kasus narkoba lainnya yang merupakan warga Brasil, Perancis, Ghana, Nigeria, dan Filipina, serta empat warga negara Indonesia.

Tak hanya dari Australia, tekanan juga datang dari Brasil yang pada Jumat (20/2) menunda penerimaan surat kepercayaan Duta Besar Indonesia, Toto Riyanto. Proses penundaan Brasil ketika Toto sudah berada di Istana Presiden Brasil dianggap tidak terhormat.

Menyatakan protes, Indonesia akhirnya menarik kembali Toto ke Indonesia dan memanggil Duta Besar Brasil untuk Indonesia ke Kementerian Luar Negeri guna menyampaikan nota protes tepat pukul 22.00 WIB. Kini, Indonesia tengah menimbang kembali kerja sama dengan Brasil. (stu/stu)

Indonesia

Pulau Aoshima Dikuasai Kucing
Perang Dingin Obama dan Netanyahu soal Nuklir Iran Berlanjut
Ribuan Tentara Irak Serang Markas ISIS
Bertikai di Facebook, Gadis AS Tewas

LAMPIRAN 6

Judul Berita : Eksekusi Mati, Jokowi Tidak Akan Melunak Atas Australia

Eksekusi Mati, Jokowi Tidak Akan Melunak Atas Australia

Resty Armenia, CNN Indonesia | Sabtu, 28/02/2015 18:35 WIB

Sebarikan:   



Presiden RI Joko Widodo (tengah). (Setpres RI)

Jakarta, CNN Indonesia — Kejaksaan Agung belum memastikan waktu eksekusi 12 terpidana mati akan dilakukan. Namun, Presiden Joko Widodo memastikan sebagai negara berdaulat, pemerintah Indonesia tidak akan melunak untuk menghentikan eksekusi, termasuk kepada dua warga negara Australia gembong narkoba yang masuk kelompok Bali Nine, Myuran Sukumaran dan Andrew Chan.

Jakarta, CNN Indonesia — Kejaksaan Agung belum memastikan waktu eksekusi 12 terpidana mati akan dilakukan. Namun, Presiden Joko Widodo memastikan sebagai negara berdaulat, pemerintah Indonesia tidak akan melunak untuk menghentikan eksekusi, termasuk kepada dua warga negara Australia gembong narkoba yang masuk kelompok Bali Nine, Myuran Sukumaran dan Andrew Chan.

Anggapan melunaknya Jokowi hadir pascakomunikasi yang dilakukan dengan Perdana Menteri Australia Tony Abbott. Dikabarkan Jokowi mulai melunak, sehingga menunda eksekusi mati.

Pilihan Redaksi

- Tony Abbott Dituntut Minta Maaf ke Rakyat Indonesia
- Hanafi Rais: Meski Abbott Agresif Melobi, Keputusan di Jokowi
- Dhubung Abbott, DPR Minta Jokowi Tegaskan Sikap
- Ridwan Kamil Minta Australia Hormati Hukum di Indonesia

"Ya mungkin kata-katanya lunak, tapi nanti tindakannya dilihat. Pokoknya lihat saja nanti," kata Jokowi usai melakukan kunjungan ke beberapa pasar tradisional di Jakarta, Sabtu (28/2).

Mengenai isi pembicaraan dengan Abbott, Jokowi mengungkap, pemerintah hanya bisa memberikan simpati dan mencoba mengerti bagaimana situasi yang tengah dialami Australia termasuk tekanan yang diterima Abbott. Namun, hal itu tidak berujung pada pembatalan eksekusi.

"Saya kan ditelepon, ya saya jawab kan, bahwa saya tahu situasi di Australia, saya mengerti situasi perdana menteri Abbot, saya sampaikan seperti itu. Ya tafsirannya gak tahu seperti apa, tapi saya sampaikan itu," ungkap Jokowi.

Menanggapi soal Abbott yang mengumbar di media Australis bahwa pihaknya telah berhasil membuat Jokowi melunak, kader PDI Perjuangan ini menanggapi santai. "Ya tidak apa-apa, tapi nanti tindakannya dilihat," ujar Jokowi sambil tertawa. (pit)

Dapatkan berita terkini di gadget Anda

Download aplikasinya di:

Dapatkan berita terkini di gadget Anda

Download aplikasinya di:

Terpopuler

Selasa, 12/05/2015 17:14 WIB
Mencari Adil Tragedi Mei 98

Senin, 11/05/2015 18:29 WIB
Prasasti Peringatan Tragedi Mei

Senin, 11/05/2015 18:29 WIB
Prasasti Peringatan Tragedi Mei 98 Diresmikan Lusa

Selasa, 12/05/2015 12:54 WIB
Wagub Djarot Minta Identitas PSK dan Pelanggannya Dibuka

Sabtu, 09/05/2015 16:23 WIB
Skema Berobat Pasien ala BPJS Kesehatan

Jumat, 08/05/2015 13:37 WIB
Puluhan Kakatua Jambul Kuning Dievakuasi ke Lamongan

CNN Video

Raja Bonaran Situmeang sang Bekas Pengacara Kini Diburu

Ahmad Heryawan Kunjungi Lokasi Longsor Panoletan

LAMPIRAN 7

Judul Berita : PM Abbott : Warga Kami Muak atas Eksekusi Indonesia

Minggu, 15 Februari 2015 | 18:47 WIB

PM Abbott: Warga Kami Muak atas Eksekusi Indonesia



Pemimpin ekonomi Indonesia Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (kanan) menerima pemimpin ekonomi Australia Perdana Menteri Tony Abbott sebelum 'ABAC Dialogue With Leaders' KTT APEC 2013 di Nusa Dua, Bali, Senin (7/10). ANTARA/Prasetyo Utomo

Pemimpin ekonomi Indonesia Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (kanan) menerima pemimpin ekonomi Australia Perdana Menteri Tony Abbott sebelum 'ABAC Dialogue With Leaders' KTT APEC 2013 di Nusa Dua, Bali, Senin (7/10). ANTARA/Prasetyo Utomo

Follow 839K followers Like 517

TEMPO.CO, Sydney - Perdana Menteri Australia Tony Abbott untuk kedua kalinya memohon pengampunan bagi dua terpidana mati kasus narkoba, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, yang dikenal sebagai kelompok Bali Nine. "Jutaan warga Australia merasa 'muak' atas apa yang mungkin akan terjadi di Indonesia," kata Abbott kepada *Channel Ten* di Sidney, Australia, Minggu, 15 Februari 2015.

Abbott juga memberi sinyal untuk menekan Jakarta. "Jika eksekusi dilakukan, dan saya harap mereka tak melakukannya, kami pasti akan mencari cara untuk mengatasi rasa tak enak ini," kata Abbott.

Abbott juga mengkritik bahwa Indonesia berusaha menyelamatkan warganya dari hukuman mati di negara lain karena penyelundupan narkoba, tapi menolak permohonan pengampunan dari Australia. "Apa yang kami minta dari Indonesia adalah apa yang Indonesia minta ke negara lain bila warganya akan dihukum mati," katanya. "Adalah hak Indonesia untuk memohon dan mengharapkan semacam pengampunan, itu jelas hak kami juga untuk memohon dan mengharapkan semacam pengampunan."

Edith Visvanathan, nenek Sukumaran, juga memohon Presiden Joko Widodo mengampuni para terpidana mati. "Saya terus mohon dia (Presiden Jokowi) untuk memaafkan mereka dan memberi mereka berdua kesempatan kedua," katanya kepada wartawan.

AFP

Berita Terpopuler

- [Pengamat IPB: Farhat Abbas Tahu Apa Soal Bogor](#)
- [Hobi Seru, Ngepot dengan Mobil Radio Control Belasan Juta](#)
- [Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak](#)
- [Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Miskin Kubu Iden](#)

Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanas

LAMPIRAN 8

Judul Berita :Eksekusi Mati 'Duo Bali Nine' Hanya Masalah Waktu

Eksekusi Mati 'Duo Bali Nine' Hanya Masalah Waktu



Dua warga Australia terpidana mati, Myuran Sukumaran, dan Andrew Chan (kan), ditangkap karena menyahut panggilan 8,3 kg heroin dari negaranya ke Bali pada 2005. Mereka berdua hukuman mati yang akan dilaksanakan tahun ini. AP-Freda Lisarati

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung Tony Spontana mengatakan bahwa pelaksanaan eksekusi mati gelombang kedua tak bisa ditunda maupun dibatalkan meski ada gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara maupun laporan ke Komisi Yudisial.

'Proses hukumnya kan sudah selesai ya. Hak hukum juga sudah diberikan dan grasi telah diputuskan. Jadi apa lagi yang ditunggu?' ujar Tony di Kejaksaan Agung, Senin, 16 Februari 2015.

Sebelumnya, Dolly James selaku pengacara dari terpidana mati dan anggota Bali Nine Andrew Chan dan Myuran Sukumaran memperkarakan keputusan Presiden Joko Widodo untuk menolak segala grasi terpidana narkoba ke Pengadilan Tata Usaha Negara. Alasannya, Jokowi tidak memakai alasan yang jelas dalam menolak grasi.

Gugatan didaftarkan Rabu pekan lalu. Usai mendaftarkan gugatan, Dolly meminta Kejaksaan Agung dan Pemerintah Indonesia untuk memunda pelaksanaan hukuman mati karena proses hukum masih berjalan.

Tony mengatakan, untuk saat ini tak ada proses hukum yang bisa memunda pelaksanaan eksekusi hukuman mati. Ia pun mengatakan bahwa persiapan eksekusi gelombang kedua masih terus berjalan. "Jadi, tak ada penundaan," ujarnya.

Sebelumnya, Kejaksaan Agung memastikan Chan dan Sukumaran termasuk dalam gelombang kedua eksekusi mati. Alasannya, grasi kedua terpidana kasus penyahutan heroin pada 2005 itu ditolak Presiden Joko Widodo pada Desember 2014 dan Januari 2015. Chan dan Sukumaran mengupayakan berbagai cara untuk memunda atau bahkan membatalkan eksekusi tersebut.

Selain mencoba mengajukan peninjauan kembali untuk kedua kalinya, mereka mengugat keputusan grasi Presiden Jokowi ke pengadilan tata usaha negara. Sekarang, kedua terpidana mati yang juga anggota sindikat narkoba yang dikenal dengan nama Bali Nine itu tengah menunggu status atas nasib mereka di balik jeruji LP Kerobokan.

BHINNEKA.COM lengkap & mudah!
3-in-1 Router/Repeater/AP dengan Antena 9dBi
USB Port & 4 Port Ethernet
ASUS WIRELESS & ROUTER (RT-N16PAP)
SINYAL LEBIH LUAS & KUAT HINGGA 300%!
GRATIS ONGKIR* (021) 2929 2828

blanja SMARTPHONE MURAH! SPC
FREE ONGKIR JABODETABEK
BELI SEKARANG Rp 499 Ribu
Berita Terpopuler
Pengamat IPB: Farhat Abbas Tahu Apa Soal Bogor
Hobi Seru, Ngepot dengan Mobil Radio Control Belasan Juta
Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak
Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Milik Kubu Ical
Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanas
Taman Kanan Selatan, Taman 11 22 Diakses Lebih

EKSKLUSIF: Kisah Sopir Taksi di Turki, PengWN ke ISIS
Ups...Australia Bocorkan Data Pribadi Jokowi

BHINNEKA.COM lengkap & mudah!
3-in-1 Router/Repeater/AP dengan Antena 9dBi
USB Port & 4 Port Ethernet
ASUS WIRELESS & ROUTER (RT-N16PAP)
SINYAL LEBIH LUAS & KUAT HINGGA 300%!
GRATIS ONGKIR* (021) 2929 2828

blanja SMARTPHONE MURAH! SPC
FREE ONGKIR JABODETABEK
BELI SEKARANG Rp 499 Ribu

LAMPIRAN 9

Judul Berita : Protes Abbot Soal Eksekusi Bali Nine, JK : Hukum Tetap Jalan

Protes Abbott Soal Eksekusi Bali Nine, JK: Hukum Tetap Jalan



Wakil Presiden Jusuf Kalla saat wawancara dengan Tim Tempo, 29 Januari 2014. TEMPO/Aditia Noviansyah

Follow 639K followers Like 517

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Presiden Jusuf Kalla membantah penundaan eksekusi mati terpidana narkoba anggota sindikat Bali Nine, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, karena pernyataan Perdana Menteri Australia Tony Abbott. Menurut JK, ditundanya eksekusi kedua warga negara Australia itu karena banyak hal yang harus dilakukan sebelum hari pelaksanaan eksekusi.

Sukumaran, karena pernyataan Perdana Menteri Australia Tony Abbott. Menurut JK, ditundanya eksekusi kedua warga negara Australia itu karena banyak hal yang harus dilakukan sebelum hari pelaksanaan eksekusi.

"Enggak, enggak (karena Abbott). Tentu kita harus pikirkan banyak hal. Bagian hukum tetap jalan," kata JK sesuai menutup Musyawarah Kerja Nasional Partai Persatuan Pembangunan Hasil Muktamar Surabaya di Hotel Bidakara, Kamis, 19 Februari 2015.

Tony Abbott meminta Indonesia tidak melupakan sumbangan yang diberikan rakyat Australia dalam jumlah sangat besar saat tsunami menerjang sejumlah wilayah di Indonesia pada 2004. Menurut Abbott, Australia juga mengirimkan angkatan bersenjata untuk menolong Indonesia sebagai bagian bantuan kemanusiaan. Hingga kemudian sejumlah warga Australia kehilangan nyawanya saat membantu Indonesia.

JK mengatakan pandangan dari berbagai pihak, termasuk Australia, masih tetap diperhatikan pemerintah. "Itu semua akan menjadi bagian dari perhatian dan konsentrasi kita semua," ujarnya.

Kemarin, Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung Tony Spontana mengatakan pemindahan terpidana mati ke Lapas Nusakambangan untuk isolasi dan eksekusi gelombang kedua ditunda.

Tony Spontana mengatakan penundaan itu karena, antara lain, sebagai respons terhadap pemerintah Australia, terutama keluarga dari dua terpidana mati anggota Bali Nine Andrew Chan dan Myuran Sukumaran. Mereka meminta waktu lebih untuk mempertemukan Andrew dan Myuran dengan keluarga mereka.

TIKA PRIMANDARI



sukamart.com
Belanja Online Cepat, Tepat, dan Hemat
Supermarket Online No.1 di Indonesia



Berita Terpopuler

- [Pengamat IPB, Farhat Abbas Tahu Apa Soal Bogor](#)
- [Hobi Seru, Ngepot dengan Mobil Radio Control](#)
- [Belasan Juta](#)

- [Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak](#)

- [Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Milik Kubu Ical](#)

- [Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanas](#)

- [Ini Daftar 19 Situs yang Diblokir Kominfo](#)

- [Lawan Korea Selatan, Timnas U-23 Berharap Hujan](#)

- [Persib Siap Hadapi Laga Pembuka ISL, Menang 10-0](#)

LAMPIRAN 10

Judul Berita : Soal Eksekusi Bali Nine, Jokowi : Ini Soal Kedaulatan Hukum

Jum'at, 20 Februari 2015 | 20:20 WIB

Soal Eksekusi Bali Nine, Jokowi: Ini Soal Kedaulatan Hukum



Presiden Joko Widodo (kiri) berbincang dengan Wapres Jusuf Kalla (kanan) sesi rapat koordinasi tahap kelima dengan walikota seluruh Indonesia di Istana Bogor, Jabar, 20 Februari 2015. ANTARA FOTO

Follow 839K followers Like 517

TEMPO.CO, Bogor - Presiden Joko Widodo mengatakan tidak ada kaitan antara penundaan eksekusi terpidana kasus narkoba sindikat "Bali Nine" dan bantuan dari

Follow 839K followers Like 517

TEMPO.CO, Bogor - Presiden Joko Widodo mengatakan tidak ada kaitan antara penundaan eksekusi terpidana kasus narkoba sindikat "Bali Nine" dan bantuan dari Australia ke Aceh saat terjadi tsunami pada 2004. Menurut Jokowi, tidak ada intervensi dari negara mana pun atas kebijakan pemerintah mengeksekusi mati para bandar narkoba.

"Ini kedaulatan hukum kita," kata Jokowi di Istana Bogor, Jumat, 20 Februari 2015. Penundaan eksekusi dua terpidana anggota Bali Nine, menurut Jokowi, hanyalah masalah teknis di lapangan. "Tanyakan Jaksa Agung."

Dilansir dari harian *Sydney Morning Herald*, Perdana Menteri Australia Tony Abbott meminta Indonesia tidak melupakan sumbangan yang diberikan rakyat Australia dalam jumlah sangat besar saat tsunami menerjang wilayah Indonesia pada 2004.

Menurut Abbott, Australia juga mengirimkan angkatan bersenjata untuk menolong Indonesia sebagai bagian bantuan kemanusiaan. "Saya ingin katakan kepada rakyat Indonesia dan pemerintah Indonesia, kami Australia selalu membantu Anda, dan kami berharap Anda membalasnya saat ini," ujar Abbott

Wakil Presiden Jusuf Kalla kemarin berkomunikasi lewat telepon dengan Menteri Luar Negeri Australia Julie Bishop. Menurut JK, Bishop telah menjelaskan kesalahpahaman soal penyebutan bantuan itu. Bishop, tutur JK, ingin melanjutkan kerja sama di segala bidang. "Termasuk sama-sama memerangi narkoba."

Bishop, ucap JK, memahami hukum di Indonesia mengenai kasus yang menjerat warga Negeri Kanguru, yakni Andrew Chan dan Myuran Sukumaran. Apalagi, kata Bishop, Jokowi bukanlah pejabat yang memutuskan soal eksekusi itu. "Tapi oleh lembaga hukum yang independen dan obyektif."

MUHAMMAD MUHYIDDIN

Berita Terpopuler

- [Pengamat IPB: Farhat Abbas Tahu Apa Soal Soal Bogor](#)
- [Hobi Seru, Ngepot dengan Mobil Radio Control Ratusan Juta](#)
- [Pengamat IPB: Farhat Abbas Tahu Apa Soal Soal Bogor](#)
- [Hobi Seru, Ngepot dengan Mobil Radio Control Belasan Juta](#)
- [Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak](#)
- [Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Milih Kubu Lcal](#)
- [Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanas](#)
- [Ini Daftar 19 Situs yang Diblokir Kominfo](#)
- [Lawan Korea Selatan, Timnas U-23 Berharap Hujan](#)
- [Persib Siap Hadapi Laga Pembuka ISL, Menang 10-1 atas SSB Cui](#)
- [Ups...Australia Bocorkan Data Pribadi Jokowi](#)
- [EKSKLUSIF: Kisah Sopir Taksi di Turki, Pengantar WNI ke ISIS](#)

LAMPIRAN 11

Judul Berita : Jelang Eksekusi Mati Duo Bali Nine, TNI Siap Siaga

Jelang Eksekusi Mati Duo Bali Nine, TNI Siap Siaga



Poster bergambar terpidana mati Bali Nine asal Australia, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, saat aksi di SD Muhammadiyah 4 Purang, Bantul, 23 Februari 2015. PM Australia, Tony Abbott pernah menggejati dana bantuan tsunami Aceh sebagai balasan untuk membatalkan hukuman mati. TEMPO/Fuad Syaif

Follow 439K followers Like (517)

TEMPO.CO, Jakarta: Menjelang eksekusi mati terpidana narkoba

TEMPO.CO, Jakarta: Menjelang eksekusi mati terpidana narkoba gelombang kedua, yang terdapat dua anggota sindikat pengedar narkoba Bali Nine, Tentara Nasional Indonesia sibuk menggelar berbagai persiapan. Di antaranya pengerahan seluruh personel dan alat utama sistem persenjataan TNI.

Juru bicara TNI Mayor Jenderal Mochaamad Fuad Basya mengatakan persiapan itu dilakukan lantaran institusinya mendapat informasi akan ada pihak yang berupaya meneghal pelaksanaan eksekusi mati gelombang kedua. "Ini demi kedaulatan negara, kami berusaha mengawal agar eksekusi berjalan lancar," kata Fuad kepada Tempo, Kamis, 26 Februari 2015.

Sepuluh persiapan itu antara lain, TNI Angkatan Udara menurunkan seluruh pesawat tempur Sukhoi SU-30 dan F-16 yang ditempatkan di Bali dan Magelang. TNI Angkatan Laut menyiapkan Kapal Serayu yang kini bersandar di Dermaga Sletko, Cilacap, Jawa Tengah menjelang eksekusi mati di Pulau Nusakambangan.

Kapal Serayu akan melakukan patroli di sekitar perairan Nusakambangan, Nusakambangan pulau terluar yang paling dekat dengan Australia, negara asal terpidana mati Bali Nine. Selain Kapal Serayu, TNI AL juga menurunkan Kapal Angkatan Laut Majeti yang berawak empat anggota.

Menjelang eksekusi, kedua kapal tersebut akan melakukan patroli penuh untuk mengamankan jalannya eksekusi. TNI Angkatan Darat juga menurunkan seluruh personel khusus di wilayah Jawa Tengah dan Bali untuk mengamankan eksekusi mati berjalan aman.

Khusus untuk dua terpidana Bali Nine, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, Fuad mengatakan belum mendapat instruksi pengawalan ketat. Tapi, tidak menutup kemungkinan keduanya itu mulai dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Denpasar di Kerobokan, Badung, Bali sampai ke tempat eksekusi di Nusakambangan dikawal dengan kendaraan tempur.

Menjelang eksekusi, kedua kapal tersebut akan melakukan patroli penuh untuk mengamankan jalannya eksekusi. TNI Angkatan Darat juga menurunkan seluruh personel khusus di wilayah Jawa Tengah dan Bali untuk mengamankan eksekusi mati berjalan aman.

Khusus untuk dua terpidana Bali Nine, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, Fuad mengatakan belum mendapat instruksi pengawalan ketat. Tapi, tidak menutup kemungkinan keduanya itu mulai dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Denpasar di Kerobokan, Badung, Bali sampai ke tempat eksekusi di Nusakambangan dikawal dengan kendaraan tempur.

"Tapi bukan berarti kami mengerahkan semua pasukan dan alat tempur hanya untuk dua orang itu, tapi ini demi kedaulatan negara kita," ujar Fuad. "Karena banyak sekali desakan dari dunia internasional mengenai eksekusi mati, maka itu saatnya kita tunjukkan kedaulatan Indonesia dengan cara mengamankan eksekusi mati secara militer."

REZA ADITYA



Berita Terpopuler

- [Pengantar IPB, Farhat Abbas Tahu Apa Soal Bogor](#)
- [Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak](#)
- [Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanax](#)
- [Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Mibik Kubu Ical](#)
- [Ini Daftar 19 Situs yang Diblokir Kominfo](#)
- [Lawan Korea Selatan, Timnas U-23 Berharap Hujan](#)
- [Ups, Australia Bocorkan Data Pribadi Jokowi](#)
- [Persis Siap Hadapi Liga Pembuka ISL, Menang 10-0](#)

[Ini Daftar 19 Situs yang Diblokir Kominfo](#)

[Lawan Korea Selatan, Timnas U-23 Berharap Hujan](#)

[Ups, Australia Bocorkan Data Pribadi Jokowi](#)

[Persis Siap Hadapi Liga Pembuka ISL, Menang 10-0 atas SSB Uni](#)

[EKSKLUSIF: Kisah Sopir Taksi di Turki, Pengantar WNI ke ISIS](#)

[Daftar Kontroversial Farhat Abbas](#)

LAMPIRAN 12

Judul Berita :Eksekusi Bali Nine, Jokowi : Kata Saya Lunak, Tapi Tindakan

Eksekusi Bali Nine, Jokowi: Kata Saya Lunak, Tapi Tindakan..



Jokowi meninjau pertunjukan sejumlah varietas seni tradisional ke sejumlah toko beras di Pasar Pagi Rawamangun, Jakarta Timur, 28 Februari 2015. ANTARA/Widodo S. Jusuf

Berita Terpopuler

TEMPO.CO, Jakarta - Presiden Joko Widodo telah dihubungi oleh

Perdana Menteri Australia Tony Abbott untuk membahas eksekusi mati Bali Nine. Dalam percakapan pada Rabu malam lalu itu, Jokowi mengatakan bisa memahami situasi yang terjadi di Australia. Namun, Abbott menilai kedua warga negaranya, Andrew Chan dan Myuran Sukumaran, akan bebas dari regu tembak.

"Saya sampaikan bahwa Indonesia bisa memahami situasi Abbott. Tapi kalau tafsiran dia, saya enggak tahu seperti apa," kata Jokowi di Pasar Burung, Jalan Pramuka, Jakarta Timur, Sabtu 28 Februari 2015. "Mungkin kata-kata saya lunak. Tapi nanti lihat saja tindakannya."

Jokowi sebelumnya disebut meyakinkan soal eksekusi mati terhadap kedua warga Australia oleh media Negara Kangguru. Situs Sydney Morning Herald pada 26 Februari memuliskan bahwa Abbott menilai Jokowi tengah mempertimbangkan posisi Indonesia mengenai hukuman mati terhadap dua warganya.

Abbott tidak bersedia mengungkapkan rincian pembicaraan keduanya. "Namun Presiden (Jokowi) sangat mengerti posisi kami dan saya pikir dia mempertimbangkan dengan hati-hati posisi Indonesia," kata Abbott.

Menurut Abbott, percakapan dengan Jokowi, yang disebutnya sebagai teman, merupakan sebuah sinyal positif. Namun Abbott mengatakan percakapan tersebut tidak menjadi tanda bahwa Chan dan Sukumaran, yang menyelundupkan narkoba 8,3 kilogram pada 2005 dan dijatuhi hukuman mati pada 2006, akan bebas dari regu tembak.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri, Armanatha Nasir, membenarkan bahwa PM Abbott menelepon Jokowi. Armanatha menyatakan pemerintah Indonesia memahami tindakan yang dilakukan Abbott

• [Gadis Cilik Ini Histeris Menemukan Anjingnya Sudah Dimasak](#)

• [Sembuh dari Kanker Stadium 4 Berkat Nanas](#)

• [Negosiasi 3 Jam, Ruang Fraksi Golkar Tetap Maki-Kubu Ical](#)

• [Ini Daftar 19 Situs yang Diblokir Kominfo](#)

• [Lawan Korea Selatan, Timnas U-23 Berharap Hujan](#)

• [Ups... Australia Bocorkan Data Pribadi Jokowi](#)

• [Perseb: Siap Hadapi Laga Pembuka ISL, Menama 10-4 atas SSB Uni](#)

• [EKSKLUSIF: Kisah Sopir Taksi di Turki, Pengantar WNI ke ISIS](#)

• [Daftar Kontroversial Farhat Abbas](#)

BHINNEKA.COM lengkap & mudah!

Menurut Abbott, percakapan dengan Jokowi, yang disebutnya sebagai teman, merupakan sebuah sinyal positif. Namun Abbott mengatakan percakapan tersebut tidak menjadi tanda bahwa Chan dan Sukumaran, yang menyelundupkan narkoba 8,3 kilogram pada 2005 dan dijatuhi hukuman mati pada 2006, akan bebas dari regu tembak.

Juru bicara Kementerian Luar Negeri, Armanatha Nasir, membenarkan bahwa PM Abbott menelepon Jokowi. Armanatha menyatakan pemerintah Indonesia memahami tindakan yang dilakukan Abbott untuk melindungi warga negaranya.

Hubungan kedua negara memanas setelah Jokowi menolak grasi yang diajukan 11 terpidana mati, termasuk Sukumaran, 33 tahun, dan Chan, 31 tahun. Selain dari Australia, kritik datang dari Brasil, dan sebelumnya Belanda dan Prancis.

MUHAMMAD MUHYIDDIN | NATALIA SANTI

• [EKSKLUSIF: Kisah Sopir Taksi di Turki, Pengantar WNI ke ISIS](#)

• [Daftar Kontroversial Farhat Abbas](#)

